

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Sektor Basis dan Sektor Unggulan Di Kabupaten Subang Tahun 2013-2022”** dapat terselesaikan dengan baik. Pada penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta, Alm Bapa Tono Sugiartono, Ibunda Tati, dan Bapa Dodi Sugandi yang selalu mendukung, memberi semangat, dan tiada hentinya terus mendoakan. Terimakasih sudah memberi dan membantu dalam segala hal yang penulis butuhkan. Dan kakak-kakak penulis yang tiada hentinya memberi semangat untuk terus melangkah terimakasih banyak.
2. Dr.Ir. Nundang Busaeri. M.T., selaku Rektor Universitas Siliwangi
3. Dr. H. Ade Komaludin., S.E., M.SC., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.
4. Dwi Hastuti Lestari K., S.E., M.Si., selaku ketua jurusan/prodi Ekonomi Pembangunan dan Dosen Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu memberi bimbingan untuk penulis selama pengerjaan Proposal ini.
5. Jumri S.E.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing I, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu memberi bimbingan untuk penulis selama pengerjaan Skripsi ini.
6. H. Aso Sukarso S.E., M.E Selaku dosen wali dari semester satu hingga saat ini. Staf administrasi, karyawan serta staf dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi yang telah memberi ilmu dan pelayanan yang terbaik
7. Teman Teman penulis Aurel Abigail, Zilsilya Putri, Azka Nabila, Farah Nabila, Tsalvina Siti serta teman-teman “PE BUKBER” yang selalu ada dan

membantu penulis dalam pengerjaan Skripsi terutama membuat saya tertawa, Terimakasih Banyak

8. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, yang tidak dapat menuliskan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil penyusunan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kesediaan pembaca untuk memberikan kritik dan saran demi sempurnanya Skripsi ini. Akhirnya penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada pembaca seandainya terdapat kesalahan-kesalahan di dalam Skripsi ini dan penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Tasikmalaya, April 2024

Penulis

Amanda Nabila Febriyanti

NIM. 203401114

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Kegunaan Hasil Penelitian .....	7
1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	8
1.5.1 Lokasi Penelitian .....	8
1.5.2 Jadwal Penelitian .....	8
<b>BAB II .....</b>	<b>10</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS....</b>	<b>10</b>
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.2 Kerangka Pemikiran .....	35
<b>BAB III.....</b>	<b>39</b>
<b>OBJEK DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1 Objek Penelitian .....	39
3.2 Metode Penelitian .....	39
3.2.1 Jenis Penelitian .....	39
3.2.2 Operasionalisasi Variabel .....	40
3.2.3 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.2.4 Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>

4.1	Hasil Penelitian.....	56
4.2	Pembahasan.....	70
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>74</b>
5.1	Simpulan .....	74
5.2	Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>81</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>		<b>98</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian.....	9
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	40
Tabel 3. 2 Tabel Kriteria LQ dan DLQ menurut Syahrul Saharuddin, 2006.....	47
Tabel 3. 3 Tabel Kriteria LQ dan DLQ menurut Dino 2002.....	48
Tabel 3. 4 Tabel Klasifikasi Tipologi Klassen.....	52
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Location Quotient (LQ).....	58
Tabel 4. 2 Hasil Analisis LQ dan DLQ.....	60
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Shift Share.....	62
Tabel 4. 4 Pengelompokan Hasil Analisis Tipologi Klassen.....	65
Tabel 4. 5 Hasil Analisis MRP Kabupaten Subang 2013-2022.....	67
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Overlay Kabupaten Subang tahun 2013-2022.....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data PDRB Per-kapita Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota (Ribu Rupiah) 2018-2022 .....	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar 4. 1 PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Subang tahun 2013 – 2022.....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Subang (Juta Rupiah) 2012 – 2016.....	82
<b>Lampiran 2</b> PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Subang (Juta Rupiah) 2017 – 2022.....	83
<b>Lampiran 3</b> PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Jawa Barat (Juta Rupiah) 2012 – 2015 .....	84
<b>Lampiran 4</b> PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Jawa Barat (Juta Rupiah) 2016 – 2019 .....	85
<b>Lampiran 5</b> PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Jawa Barat (Juta Rupiah) 2020 – 2022 .....	86
<b>Lampiran 6</b> Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Subang (persen) .....	87
<b>Lampiran 7</b> Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat (Persen).....	88
<b>Lampiran 8</b> Hasil Analisis Location Quotient (LQ) .....	89
<b>Lampiran 9</b> Hasil Analisis LQ x DLQ .....	90
<b>Lampiran 10</b> Hasil Analisis Shift Share .....	91
<b>Lampiran 11</b> Hasil Analisis Tipology Klassen.....	93
<b>Lampiran 12</b> Hasil Analisis MRP .....	94

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara dalam bentuk pendapatan nasional. Belakangan ini pertumbuhan ekonomi menjadi fenomena penting yang menjadi masalah *Makroekonomi* dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan tingkat pemenuhan kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa yang ditandai dengan dengan kenaikan *output*. Prof Rahardjo Adisasmita, mengemukakan dalam bukunya untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dengan beberapa indikator yaitu, ketidakseimbangan pendapatan atau perbedaan pendapatan yang mencolok di masyarakat, perubahan struktur perekonomian yang dikarenakan pembangunan ekonomi, pertumbuhan kesempatan kerja, tingkat dan kemudahan memenuhi kebutuhan, dan tingkat Produk Domestik Regional Bruto. Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2005). Dengan melihat tingkat pertumbuhan ekonomi dapat menjelaskan keberhasilan pembangunan ekonomi sebuah negara.

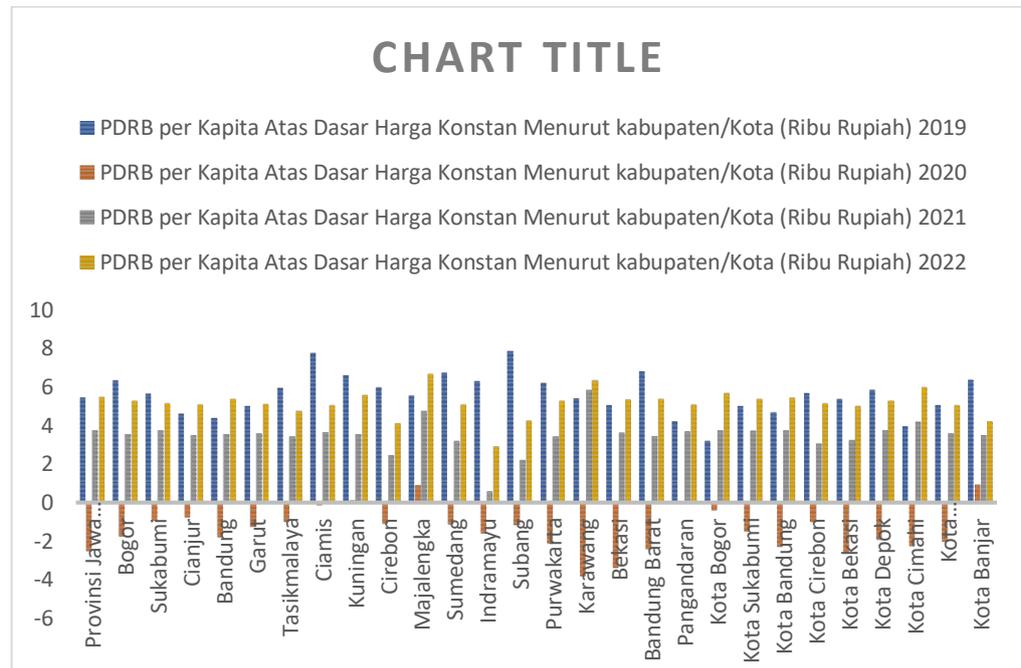
Pembangunan ekonomi dilakukan untuk melakukan perubahan untuk kesejahteraan masyarakat. Sebuah negara dikatakan melakukan

pembangunan ekonomi dapat terlihat dari pertambahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu melebihi dari tingkat pertambahan penduduk. Dapat disimpulkan pembangunan ekonomi sebuah negara akan selalu dibarengi dengan pertumbuhan ekonomi, tetapi saat pertumbuhan ekonomi belum tentu terjadi pembangunan ekonomi di negara tersebut. Kebijakan utama yang perlu dilakukan sebagai upaya pembangunan ekonomi daerah adalah memprioritaskan pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki daerahnya masing masing. Karena kondisi perekonomian suatu daerah sangat bergantung pada potensi sumber daya alam yang dimiliki dan kemampuan pemerintah daerah untuk mengembangkan dan mengelola segala potensinya.

Jawa Barat merupakan salah satu Provinsi terkaya dan terpadat di Indonesia. Sejak tahun 2008, Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat berjumlah 17 kabupaten dan 9 Kota dengan 625 kecamatan dan 5.877 desa/kelurahan. Berdasarkan jumlah pendapatan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang diambil dari data Badan Pusat Statistik (BPS), Jawa Barat berada di peringkat 2 sebagai Provinsi terkaya di Indonesia dengan pendapatan APBD 2022 Rp. 31,54 triliun. Laju pertumbuhan ekonomi (LPE) Provinsi Jawa Barat tumbuh positif dari tahun ke tahun. Meningkatnya laju pertumbuhan provinsi jabar didukung oleh sumber daya alam dan Produk Domestik Bruto kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Masing-masing wilayah memiliki karakteristik dan sumber daya alam yang beragam yang dapat membantu laju pertumbuhan ekonomi

dengan pendapatan daerahnya. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru, serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999).

Jawa Barat memiliki kekayaan alam dan keanekaragaman yang memiliki potensi besar karena sumber daya alamnya. Berdasarkan data dari Indonesia Sekretaris Negara, sawah yang dimiliki provinsi Jawa Barat seluas 9.488.623 km dan menghasilkan 9.418.882 ton padi, Palawija (makanan non-beras) memproduksi 2.044.674 ton dengan produktivitas 179.28 kuintal per ha. Hutan di Jawa Barat mencapai 764.387,59 hektar atau 20,62% dari luas provinsi. Dari hutan produksi, Jawa Barat juga memiliki banyak perkebunan seperti teh, cengkeh, kelapa, karet, kakao, tembakau, kopi gula, kelapa, dan akar wangi. Kekayaan sumber daya alam tersebut dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan daerah dan meningkatkan lagi laju pertumbuhan ekonomi Jawa Barat. Kunci stabilnya laju pertumbuhan suatu daerah adalah laju pertumbuhan kabupaten/kota yang harus meningkat juga.



Sumber : BPS Jawa Barat data series subyek PDRB Menurut Kabupaten/Kota

Gambar 1.1 Data PDRB Per-kapita Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota (Ribu Rupiah) 2018-2022

Dilihat dari gambar 1.1 diatas, dari 26 kabupaten/kota yang ada di Jawa Barat masih ada beberapa kabupaten dan kota di Jawa Barat yang laju pertumbuhannya lambat. Salah satu nya yaitu Kabupaten Subang yang mengalami pertumbuhan ekonomi lambat. Dilihat dari gambar 1.1 Kabupaten Subang pada tahun 2019 tumbuh di angka 7,85% namun pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi turun di angka 4,21%. Menurut salah satu ekonom ternama di Kabupaten Subang Gughy Susandy, yang merupakan guru besar di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Suta Atmadja Kabupaten Subang pertumbuhan ekonomi di Subang cenderung lambat karena sangat bergantung pada keuangan pemerintah daerah.

Subang merupakan salah satu daerah penghasil beras tertinggi dengan 942.932 ton padi dan 540.960 ton produksi beras. Selain itu Subang juga dikenal sebagai kota nanas, karena mayoritas masyarakat di Subang adalah petani nanas. Tapi Subang dikategorikan sebagai wilayah dengan tingkat pertumbuhan dibawah rata-rata dan memiliki peran yang relatif kecil. Seperti yang dikatakan ahli ekonom di Subang Gughy Susandy bahwa Subang hanya mengandalkan anggaran yang diberikan pemerintah pusat tanpa mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada. Pada tahun 2000 sebuah kebijakan dibuat yaitu Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang membahas mengenai Otonomi Daerah. Otonomi Daerah adalah kewenangan Daerah Otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan daerah dan masyarakatnya. Adanya otonomi daerah maka terjadi desentralisasi yang menyangkut pengelolaan keuangan daerah, perencanaan ekonomi termasuk menyusun program-program pembangunan daerah dan perencanaan lainnya yang dilimpahkan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah. Tujuan adanya otonomi untuk membuat suatu daerah mencapai kemandirian fiskal dengan menggali berbagai potensi sumber daya yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dan memacu percepatan dan pemerataan pembangunan.

Kabupaten Subang sebagai daerah yang kaya akan potensi lokal untuk agribisnis, pariwisata hingga industri mempunyai peluang yang besar untuk pengembangan ekonomi melalui penguatan SDA. Menempati posisi keempat sebagai daerah dengan potensi SDA tertinggi di Jawa Barat dari

aspek ekonomi berdasarkan pemetaan potensi SDA Jawa Barat, Kabupaten Subang memerlukan pedoman dalam menentukan arah pengembangan ekonomi lokal. Bapak bupati Subang H. Ruhimat menyebutkan bahwa Subang sedang mempersiapkan sebuah perubahan menuju era industri untuk pertumbuhan ekonomi baru di Jawa Barat.

Salah satu indikator ekonomi yang diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan wilayah. Laju pertumbuhan PDRB disumbang oleh beberapa sektor yaitu: Pertanian; Pertambangan dan penggalian; Industri pengolahan; Listrik, Gas dan Air minum; Bangunan dan Konstruksi; Perdagangan, hotel dan restoran; Angkutan dan komunikasi; Bank dan Lembaga keuangan lainnya; Jasa-jasa. Dari Sembilan sektor, pemerintah daerah Kabupaten Subang dapat mencari sektor-sektor basis untuk membantu pertumbuhan ekonomi. Setelah sektor basis pemerintah dapat mencari juga sektor unggulan di kabupaten subang untuk perencanaan jangka panjang. Pentingnya mengetahui sektor basis dan sektor unggulan suatu daerah adalah untuk membantu pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Sektor Basis dan Sektor Unggulan di Kabupaten Subang Tahun 2013-2022”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diketahui ada permasalahan di Kabupaten Subang yang harus dianalisis oleh karena itu penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Sektor apa saja yang termasuk sektor basis di Kabupaten Subang tahun 2013-2022 ?
2. Sektor Ekonomi apa yang termasuk sektor unggulan untuk dikembangkan di masa yang akan datang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas, tujuan penulis melakukan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui sektor basis yang di Kabupaten Subang
2. Untuk mengetahui sektor basis atau non basis yang dapat unggul di masa yang akan datang.
3. Untuk mengetahui apakah sektor basis dan sektor unggulan dapat membantu laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Subang.

## **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Bagi pemerintah, Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah Kabupaten Subang untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Subang dengan mengembangkan sektor-sektor yang menjadi sektor basis dan unggulan.

2. Bagi Masyarakat, Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai sektor basis dan unggulan.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Subang pada rentang waktu 2013-2022. Data yang diperoleh melalui website Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Subang.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan September 2023 hingga bulan Februari 2024, diawali dengan pengajuan judul kepada pihak jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini, memuat uraian tinjauan pustaka sebagai landasan teori dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang disusun secara sistematis beserta hipotesisnya. Dalam pelaksanaan penelitian sebuah pemahaman mengenai variabel-variabel yang diteliti sangatlah penting. Sehingga teori yang relevan dengan penelitian dan penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti lain sangat dibutuhkan untuk digunakan sebagai rujukan dan mendukung hasil penelitian di akhir.

##### 2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan ekonomi makro jangka panjang dan di setiap periodenya masyarakat akan terus menambah kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa. Pada setiap periodenya capaian dalam pertumbuhan ekonomi sebuah negara dapat meningkatkan tingkat produksi riil (pendapatan nasional) dan taraf hidup (pendapatan riil perkapita).

Menurut Boediono (2013), Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Memfokuskan pada tiga aspek, yaitu proses, *Output* perkapita dan jangka panjang. Proses yang dimaksud melihat perkembangan negara dari waktu ke waktu. Output per kapita dilihat dari dua sisi, yaitu total output (PDB)

dan jumlah penduduk. Sedangkan jangka panjang artinya kenaikan sebuah output dapat dikatakan tumbuhnya ekonomi jika kenaikan berlangsung selama kurun waktu tertentu.

Menurut Samuelson (1996) pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dari peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Menurutnya pertumbuhan ekonomi tidak hanya pertumbuhan output per kapita, tapi juga pertumbuhan upah riil dan peningkatan standar hidup masyarakat.

### **2.1.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

#### **1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith**

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi lima tahap yang berurutan yaitu: masa perburuan, masa beternak, masa bercocok tanam, perdagangan dan yang terakhir adalah tahap perindustrian. Menurut teori Adam Smith masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis.

Di dalam buku yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes Wealth of Nation* (1776), Adam Smith menuliskan pendapatnya tentang bagaimana menganalisis pertumbuhan ekonomi melalui dua faktor, yaitu faktor output total dan faktor pertumbuhan penduduk. Perhitungan output total dilakukan dengan tiga variabel, yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia dan persediaan capital atau modal. Faktor kedua, yaitu pertumbuhan

penduduk, digunakan untuk menentukan luas pasar dan laju pertumbuhan ekonomi.

## 2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Menurut Harrod-Domar pertumbuhan ekonomi merupakan perekonomian yang pada dasarnya harus di cadangkan atau menabung sebagian dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal (Gedung, alat-alat, dan bahan baku) yang telah rusak. Namun mengacu pada pertumbuhan diperlukan investasi baru, yang merupakan peningkatan bersih dana atau modal saham, (saham ekuitas). Dengan asumsi ada hubungan perekonomian secara langsung antara ukuran persediaan modal ( $k$ ) dan PDB ( $Y$ ).

## 3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

Menurut teori pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik Tradisional, pertumbuhan output selalu berasal dari satu atau lebih dari tiga faktor yaitu kenaikan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, penambahan modal (tabungan dan investasi) dan penyempurnaan teknologi (Todaro 2000).

## 4. Teori Pertumbuhan Baru (*New Growth Theory*)

Teori pertumbuhan baru pada dasarnya adalah teori pertumbuhan endogen, memberi kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan endogen karena dalam teori ini menganggap pertumbuhan PDB sebagai hasil keseimbangan jangka

panjang. Motivasi utama teori pertumbuhan baru adalah untuk menjelaskan perbedaan dari tingkat pertumbuhan yang diamati. Secara khusus, para ahli teori pertumbuhan berupaya menjelaskan endogen dan eksogen dianggap ditentukan versi Solow dari persamaan pertumbuhan neo-klasik (Solow residu).

Perbedaan model pertumbuhan endogen dengan model neo-klasik adalah mengasumsikan bahwa investasi publik dan swasta dalam sumber daya manusia menghasilkan penghematan eksternal dan peningkatan produktivitas yang signifikan cenderung menurunkan kinerja. Teori Pertumbuhan endogen mencoba menjelaskan kehadiran peningkatan skala dan model pertumbuhan jangka panjang antar negara. Model pertumbuhan endogen menjelaskan peran aktif kebijakan publik dalam meningkatkan pembangunan ekonomi melalui investasi langsung maupun tidak langsung dalam *human capital* dan mendorong investasi asing dalam industri padat pengetahuan (*knowledge-intensive industries*) seperti perangkat lunak komputer dan telekomunikasi.

#### **2.1.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah**

Menurut Tarigan (2005), Pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan peningkatan pendapatan masyarakat akibat peningkatan nilai tambah secara keseluruhan yang terjadi pada wilayah tersebut. Pendapatan daerah menggambarkan tingkat kesejahteraan suatu daerah akibat adanya kompensasi dari faktor-

faktor produksi seperti tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi yang beroperasi di daerah tersebut. Untuk melihat peningkatan pendapatan dari waktu ke waktu, perhitungannya harus dinyatakan dalam nilai riil, yaitu dinyatakan dalam harga tetap. Suatu daerah dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila persentase output dari proses perekonomian internal daerah tersebut lebih besar dibandingkan dengan persentase pertumbuhan penduduk dan dalam jangka panjang terdapat kecenderungan yang terus berlanjut. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan faktor kunci dalam menganalisis dan menentukan kebijakan pembangunan ekonomi. Analisis mengenai pertumbuhan ekonomi ini dapat membantu menjelaskan mengapa suatu wilayah dapat tumbuh lebih cepat dibandingkan wilayah lainnya

### **2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno (2010:213) “Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi, Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Modal, Teknologi dan sebagainya.

#### **a. Sumber Daya Alam**

Sumber daya alam merupakan faktor utama yang mempengaruhi pembangunan ekonomi. Kekayaan alam suatu negara meliputi luas negara dan kesuburannya, keadaan iklim dan

cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan serta kandungan mineral. Pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah mendorong berkembangnya perekonomian suatu negara, terutama pada tahap awal pertumbuhan ekonomi. Suatu negara tanpa sumber daya alam tidak akan berkembang pesat.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian SDM yang meliputi kualitas dan kuantitas dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara.

c. Modal

Modal adalah persediaan faktor-faktor produksi yang dapat direproduksi secara fisik. Pembentukan atau akumulasi modal merupakan penanaman modal dalam bentuk barang modal yang bertujuan untuk menambah persediaan modal, produksi nasional, dan pendapatan nasional. Oleh karena itu pembentukan modal merupakan salah satu kunci pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal dapat meningkatkan output nasional dalam berbagai cara. Investasi barang modal tidak hanya meningkatkan output tetapi juga membawa kemajuan teknologi.

d. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi adalah faktor yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi akan

mendorong munculnya penemuan-penemuan baru yang mampu meningkatkan produktivitas pekerja, modal, dan faktor produksi lainnya.

Menurut Kuznet (2011:26), “ada lima pola penting pertumbuhan teknologi dalam pertumbuhan ekonomi modern. Lima model meliputi: penemuan ilmiah atau penyempurnaan pengetahuan teknis, investasi, inovasi, penyempurnaan dan penyebarluasan sering kali diikuti dengan penyempurnaan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Schumpeter bahwa inovasi (pembaharuan) merupakan faktor teknologi yang penting dalam pertumbuhan ekonomi.”

### **2.1.2 Pembangunan Ekonomi**

Menurut (Todaro, 2011) pembangunan ekonomi yaitu proses multidimensi yang melibatkan bermacam-macam perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional seperti halnya percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan, dan penanggulangan kemiskinan. Oleh karenanya, manusia berperan cukup besar dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yaitu sebagai tenaga kerja, input pembangunan, dan konsumen hasil pembangunan itu sendiri.

#### **2.1.2.1 Teori Pembangunan Ekonomi**

Menurut Lestari *et al.* (2021) berikut beberapa Teori mengenai Pembangunan Ekonomi:

## 1. Teori Lewis

Teori Arthur Lewis membicarakan mengenai proses pembangunan ekonomi yang terjadi di daerah pedesaan dan daerah perkotaan (urban). Teori Arthur Lewis berasumsi bahwa perekonomian suatu negara pada dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu perekonomian tradisional di pedesaan yang didominasi oleh sektor pertanian dan perekonomian modern di perkotaan dengan industri sebagai sektor utama.

## 2. Teori Rostow

Teori Rostow dikelompokkan ke dalam model jenjang linear (*Linear stages mode*). Menurut Rostow, proses pembangunan ekonomi dibedakan ke dalam 5 tahap:

1. Masyarakat tradisional (*The Traditional society*)
2. Prasyarat untuk tinggal landas (*The Preconditions for take-off*)
3. Tinggal Landas (*The take-off*)
4. Menuju kedewasaan (*The drive to maturity*)
5. Masa konsumsi tinggi (*The age of high mass-consumption*)

Dasar pembedaan tahap pembangunan ekonomi menjadi 5 tahap tersebut adalah:

1. Karakteristik perubahan keadaan ekonomi
2. Sosial, dan
3. Politik, yang terjadi.

Menurut Rostow, pembangunan ekonomi atau proses transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern merupakan suatu proses yang multidimensional.

#### 1. Masyarakat Tradisional

Fungsi produksi masyarakat tradisional dinilai terbatas dan cara produksinya yang relatif masih primitive (didasari pada ilmu dan teknologi pra-Newton) dan gaya hidup masyarakat yang masih sangat dipengaruhi nilai-nilai irasional. Namun adat istiadat tersebut diturunkan dari generasi ke generasi.

Produktivitas per pekerja masih rendah sehingga sebagian besar sumber daya masyarakat digunakan untuk kegiatan sektor pertanian.

#### 2. Tahap Prasyarat Tinggal Landas

Rostow mendefinisikan periode pra-lepas landas ini sebagai periode transisi dimana masyarakat mempersiapkan diri untuk mencapai pertumbuhan atas kekuatan sendiri (*Self sustained growth*).

Ada dua jenis langkah sebelum lepas landas ini

- a. Pertama, fase pra lepas landas yang dilalui oleh negara-negara di Eropa, Asia, Timur Tengah, dan Afrika yang dimana fase ini melihatkan pemikiran ulang terhadap masyarakat tradisional yang ada sejak zaman dahulu.

b. Kedua, tahap pra lepas landas yang dicapai oleh negara-negara yang *Born free* (menurut Rostow) seperti Amerika Serikat, Kanada, Australia, Selandia Baru, dimana negara-negara tersebut mendekati tahap lepas landas tanpa harus memikirkan kembali sistem sosial tradisional kita.

### 3. Tahap Tinggal landas

Pada awal periode ini terjadi perubahan drastis dalam masyarakat seperti revolusi politik, kemajuan pesat dalam inovasi, atau terbukanya pasar-pasar baru. Sebagai hasil dari perubahan ini, inovasi dan investasi tambahan akan dihasilkan secara berkala. Peningkatan investasi ini akan mempercepat pertumbuhan pendapatan nasional dan melampaui pertumbuhan jumlah penduduk.

### 4. Tahap Menuju Kedewasaan

Menurut Rostow tahap ini didefinisikan sebagai masa hampir semua produksi sudah secara efektif menggunakan teknologi modern. Dalam menganalisis tahap ini, Rostow menekankan analisisnya kepada tahap perubahan sektor-sektor pemimpin di beberapa negara yang sekarang sudah maju. Selanjutnya Rostow menyampaikan juga karakteristik non-ekonomis dari masyarakat yang telah mencapai tahap menuju kedewasaan sebagai berikut:

- a. Struktur dan keahlian tenaga kerja mengalami perubahan. Peranan sektor industri semakin penting dan sektor pertanian menurun.
- b. Sifat kepemimpinan dalam perusahaan mengalami perubahan
- c. Kritik-kritik terhadap industrialisasi mulai muncul sebagai akibat dari ketidakpuasan terhadap dampak industrialisasi.

5. Tahap konsumsi tinggi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari teori pembangunan ekonomi menurut Rostow.

Pada tahap ini ada 3 jenis tujuan masyarakat (negara) yaitu:

- a. Memperbesar kekuasaan dan pengaruh ke luar negeri dan kecenderungan ini bisa berakhir pada penjajahan terhadap bangsa lain.
- b. Menciptakan negara kesejahteraan (*Welfare state*) dengan cara mengusahakan terciptanya pembagian pendapatan yang lebih merata melalui sistem pajak yang progresif.
- c. Meningkatkan konsumsi masyarakat melebihi kebutuhan pokok (sandang, pangan, dan papan) menjadi meliputi pula barang-barang konsumsi tahan lama dan barang-barang mewah.

### **2.1.2.2 Teori Pembangunan Ekonomi Wilayah**

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk model kerjasama antara pemerintah daerah dengan pihak swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang berkembangnya kegiatan perekonomian di daerah (Arsyad, 1999). Secara umum tujuan pembangunan ekonomi adalah sebagai berikut: pertama mengembangkan lapangan kerja, kedua mencapai peningkatan perekonomian daerah, ketiga mengembangkan basis ekonomi dan kesempatan kerja yang beragam.

### **2.1.3 Teori Basis Ekonomi**

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut (Tarigan, 2005). Teori basis ini digolongkan kedalam dua sektor yaitu sektor basis dan sektor non basis.

Sektor basis merupakan industri atau kegiatan ekonomi yang melayani pasar di dalam maupun diluar daerah. Secara tidak langsung daerah mempunyai kemampuan mengekspor barang dan jasa yang dihasilkan industri tersebut ke daerah lain. Sektor non basis adalah sektor yang menyediakan barang dan jasa kepada masyarakat dalam batas wilayah perekonomian tersebut. Menurut teori ini, industri primer harus dikembangkan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Sektor basis merupakan kegiatan yang mengekspor barang dan jasa ke luar batas perekonomian wilayah. Sedangkan sektor non basis merupakan kegiatan yang menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan di dalam batas perekonomian wilayah tersebut (Ambardi dan Sosia, 2002).

Sektor basis dan sektor non basis dapat dicari dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ). Menurut Bendavid (1991) untuk menganalisis keragaman basis ekonomi. Tujuannya agar bisa dikembangkan dan men-*supply* kebutuhan lokal sehingga dapat menjadi prioritas dalam pembangunan ekonomi. Sama halnya dengan (Emilia, 2006) LQ digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis dengan cara membandingkan perannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional. Secara umum LQ digunakan untuk menganalisis sektor basis dan non-basis di suatu waktu tertentu.

Metode LQ memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan menganalisis menggunakan metode LQ yaitu:

1. LQ mudah digunakan dan cepat digunakan
2. LQ dapat digunakan sebagai analisis awal area dan dapat dilanjutkan dengan analisis lainnya
3. Perubahan tingkat spesialisasi masing-masing sektor juga dapat diketahui dengan membandingkan LQ dari tahun ke tahun.

4. Penggunaannya tidak memerlukan program komputer yang rumit.

Cukup menggunakan *Spreadsheet* Excel

Selain itu metode LQ juga memiliki kekurangan yaitu:

1. Mengumpulkan data yang valid sangat sulit sehingga dapat mempersulit pengumpulan data.
2. Penetapan wilayah penelitian atau delinasi wilayah. Menetapkan batas-batas area yang akan diperiksa dan ruang lingkup aktivitas, hubungannya seringkali tidak jelas.
3. Beberapa faktor mempengaruhi nilai LQ yaitu perhitungannya bias
4. Jika data valid maka hasil dapat benar benar digunakan untuk perencanaan pertumbuhan penduduk,
5. Perhitungan LQ ini bersifat statis hanya memberi gambaran pada satu titik waktu artinya bahwa sektor basis tahun ini belum tentu akan menjadi unggulan pada masa yang akan datang.

#### **2.1.4 Sektor Unggulan**

Sektor unggulan merupakan sektor yang memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dalam dan luar daerah serta digunakan untuk tumpuan pembangunan ekonomi. Sektor unggulan yang dimaksud merupakan sektor yang akan unggul di masa yang akan datang. Sektor unggulan ini bisa saja sektor-sektor yang merupakan sektor basis saat ini atau sektor non basis yang mungkin saja bisa berubah menjadi sektor basis di masa yang akan datang.

Sektor ekonomi unggulan atau sektor ekonomi potensial dapat diartikan sebagai sektor perekonomian atau kegiatan usaha yang produktif dikembangkan sebagai potensi pembangunan serta dapat menjadi basis perekonomian suatu wilayah dibanding sektor-sektor lain dalam suatu keterkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung (Tjokroamidjojo, 1993).

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel berikut merupakan penelitian-penelitian serupa terdahulu yang menjadi sumber rujukan penulis untuk melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian memuat isi sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nomor	Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Ali Tutupoho (2019). <i>Analisis Sektor Basis dan Sektor non-Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku (studi kasus kabupaten/Kota)</i>	Jurnal ini membahas sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan metode analisis <i>Location Quotient Dynamic Location Quotient</i> dan	Data yang digunakan periode tahun 2011 – 2017. Sasaran Analisis yaitu Provinsi Maluku. Hanya menggunakan n 2 pengujian.	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel sektor basis ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Maluku.	Jurnal Ekonomi Vol. XII No. 1 Mei 2019
2	Yuni Purnama, Muhammad Nurjihadi, Fitriah	Jurnal ini membahas Sektor unggulan terhadap pertumbuhan	Selain melihat pengaruh terhadap pertumbuhan	Hasil analisis LQ menunjukkan terdapat 7 sektor yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi NTB.	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (JEBI)

	Permata Cita. (2017) <i>Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Struktur Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi NTB 2000-2015</i>	ekonomi dengan menggunakan analisis Location Quotient dan Shift Share.	ekonomi jurnal ini juga melihat pergeseran struktur dalam meningkatkan pertumbuhan dan sasaran analisisnya NTB. Jurnal ini juga tidak menggunakan regresi.	Sementara itu berdasarkan hasil analisis <i>Shift Share</i> menunjukkan bahwa selama tahun 2000-2015 telah terjadi pergeseran struktur perekonomian di Provinsi NTB yang ditunjukkan dengan berubahnya nilai dari masing-masing komponen <i>shift-share</i> . Selain itu, ekonomi di provinsi ini juga banyak dipengaruhi oleh kebijakan nasional yang ditunjukkan dengan besarnya nilai <i>national share</i> dalam analisis <i>shift-share</i> .	Vol. 02, No. 02 pp. 37-45
3	Irawan Wibisonya. (2021) <i>Analisis Sektor Unggulan Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat.</i>	Jurnal ini membahas sektor unggulan dengan menggunakan <i>Location Quotient</i> dan <i>Shift Share</i> .	Menggunakan <i>Indeks Spesialisasi</i> dengan sasaran analisis Kabupaten Cianjur provinsi Jawa Barat	Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa sektor pertanian menjadi sektor basis unggulan di Kabupaten Cianjur. Sedangkan Spesialisasi Pertumbuhan Sektor pertanian menunjukkan bahwa Tidak terdapat Spesialisasi Pertumbuhan Sektor pertanian di Kabupaten Cianjur terhadap Provinsi Jawa Barat. Kemudian berdasarkan hasil <i>Shift Share</i> menunjukkan Terdapat sektor ekonomi di Kabupaten Cianjur tumbuh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan provinsi rata-rata yakni satu diantaranya Sektor pertanian yakni	<i>Journal of Agribusiness Science and Rural Development Vol. 1, No. 1</i>

---

						1.336.256,592, kemudian sektor Industri Pengolahan memiliki nilai tertinggi kedua 784.584,193, dan sebagian besar sektor di Kabupaten Cianjur relatif berkembang, namun sektor pertanian rata-rata relatif kurang berkembang atau maju untuk skala regional	
4	Aldy Eko Wicaksono, (2019). <i>Analisis Sektor Basis dan Non-Basis Pada Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Madiun Tahun 2013-2017</i>	Jurnal ini membahas Sektor basis dengan menggunakan <i>Location Quotient</i> dan <i>Shift Share</i> .	ini	Jurnal ini hanya membahas sektor basis dan tidak menggunakan regresi. Sasaran analisisnya Kabupaten Madiun.	ini	Hasil dari analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) rata-rata pada tahun 2013-2017 dapat diketahui bahwa yang tergolong sektor basis di Kabupaten Madiun adalah (1) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, (2) Sektor Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (3) Sektor Konstruksi, (4) Sektor Informasi dan Komunikasi, (5) Sektor jasa Keuangan dan Asuransi, (6) Sektor Real Estate, (7) Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (8) Sektor Jasa Pendidikan, (9) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (10) Sektor lainnya. Memiliki nilai <i>Location Quotient</i> (LQ) lebih dari satu ( $LQ > 1$ ), dengan demikian dapat diartikan bahwa sektor ekonomi tersebut	<i>OECONOMICS</i> <i>MICUS</i> <i>Journal of Economics</i>

---

mampu mengekspor hasil produksinya ke daerah lain. Hasil dari analisis Shift Share (SS) sektor basis yang memiliki daya saing yaitu 1) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, (2) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (3) Konstruksi, (4). Informasi Komunikasi (5). Jasa Keuangan dan Asuransi, (6) Real Estate (7) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (8) Jasa Pendidikan (9) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (10) Jasa Lainnya. Sektor tersebut mempunyai peran yang besar terhadap PDRB. Sektor tersebut sangat berarti bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Madiun.

5	Ayuna Hutapea, Rosalina A.M. Koleangan, Ita P. F. Rorong, (2020). <i>Analisis Sektor Basis dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi Dalam</i>	Jurnal ini membahas Sektor Basis dengan menggunakan <i>Location Quotient</i> , <i>Tipologi kelas</i> dan <i>Shift Share</i> .	Daya Saing ekonomi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi.	Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis <i>Location Quotient</i> terdapat 12 sektor basis yaitu: sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol.20 No.03 Tahun 2020.
---	---	---	---	--	--

---

*Peningkatan  
Pertumbuhan  
Ekonomi  
Kota Medan.*

dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya dan 5 sektor perekonomian lainnya menjadi sektor non basis Kota Medan. Hasil penelitian dari analisis Shift Share didapatkan hasil secara sektoral maka hampir semua sektor ekonomi di Kota Medan memiliki nilai Differential Shift yang positif yang berarti sektor-sektor ekonomi tersebut memiliki daya saing yang kuat atau memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada perekonomian Sumatera Utara.

Hasil penelitian dari analisis Tipologi Klassen terdapat sembilan sektor maju dan tumbuh pesat di Kota Medan diantaranya ialah : sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; penyediaan akomodasi dan makan minum;

---

---

					informasi dan komunikasi; real estate; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya.	
6	Jesica Permata, Menik Kurnia Siwi, (2023) <i>Analisis Sektor Basis dan Sektor Potensial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi Tahin 2014-2018.</i>	Jurnal ini membahas sektor basis dengan menggunakan <i>Location Quotient, Growth Ratio Model (MRP) dan Shift Share.</i>	Jurnal ini tidak membahas sektor unggulan tapi membahas sektor potensial dengan sasaran analisis kota Jambi.	Jurnal ini	Berdasarkan hasil analisis LQ, Shift Share dan MRP yang telah dilakukan di Kota Jambi diketahui bahwa sektor yang merupakan sektor Basis dan sektor potensial yang dapat dikembangkan sebagai salah satu sektor penunjang perekonomian Kota Jambi adalah : (a) Pengadaan listrik dan gas, (b) Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, (c) Transportasi dan pergudangan, (d) Penyediaan akomodasi makan dan minum, serta (f) Jasa keuangan. Kelima sektor tersebut merupakan sektor basis dan potensial yang sebaiknya dikembangkan oleh pemerintah Kota Jambi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Kota Jambi, serta membantu mengembangkan sektor lainnya. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dalam melakukan penelitian menggunakan cara lain dan menambah alat	Jurnal salingka nagari Vol.02 No.1,2023 .

---

					analisis agar data yang didapatkan kredibel hasilnya..	
7	Siti Rohmah, (2021) <i>Analisis Sektor Ekonomi Potensial Dan Pengembangan Wilayah Guna Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bangkalan Tahun 2015-2019</i>	Nia	Jurnal ini membahas sektor basis dengan menggunakan <i>Location Quotient</i> , <i>Tipologi Klassen</i> dan <i>Shift Share</i> .		hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan, bahwa yang menjadi sektor basis adalah sektor pertanian, pertambangan, konstruksi dan transportasi. Dan yang menjadi sektor unggulan yaitu sektor pertanian, konstruksi, transportasi, dan jasa pendidikan. Dan sektor yang menunjang pertumbuhan ekonomi yaitu sektor pertanian, konstruksi, administrasi, dan jasa pendidikan	Jurnal ekonomi E-ISSN 2798-5008 Vol.1 No.2, 2021
8	Epifania Jurike Moedjiono, Albert T Londa, Steeva Y. L. Tumangkeng, (2021). <i>Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Bagi Pertumbuhan Ekonomi Di kota Bitung.</i>		Jurnal ini membahas sektor unggulan dengan menggunakan <i>Location Quotient</i> dan <i>Shift Share</i> .	Cara mencari sektor unggulan menggunakan <i>Location Quotient</i> dengan sasaran analisis Kota Bitung.	Hasil analisis Shift Share nilai Nij menunjukkan nilai yang negatif terhadap semua sektor ekonomi dengan total nilai output yakni sebesar - 441119.1171. Nilai Mij menunjukkan nilai yang positif dengan total yakni sebesar 46266454.71. Nilai Cij menunjukkan nilai yang negatif dengan total yakni sebesar - 45025403.22. Nilai Dij menunjukkan nilai yang positif yang mengandung arti bahwa selama kurun waktu tahun 2010-2017 perekonomian regional Kota Bitung tetap mengalami penambahan nilai atau	Jurnal berkala ilmiah efisiensi Vol.21 No.04, 2021.

					mengalami kenaikan perekonomian daerah yaitu sebesar 799932.3772.	
9	Vicky Y. Takalumang, Vekie A. Rumate, Agnes L., Ch.P Lapian, (2018) <i>Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe.</i>	Jurnal ini membahas sektor unggulan dengan menggunakan <i>Location Quotient</i> dan <i>Shift Share.</i>	ini	Cara mencari sektor unggulan menggunakan <i>Location Quotient</i> dengan sasaran analisis Kabupaten/kepulauan Sangihe.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Kepulauan Sangihe dari 17 sektor terdapat 6 sektor yang basis atau unggulan. sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Real Estate, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan yang terakhir sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor-sektor ini merupakan sektor Basis atau unggulan artinya, sektor-sektor ini telah mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri. Kabupaten Kepulauan Sangihe mendapatkan hasil yang sangat positif terhadap nilai Total Kinerja selama kurun waktu 2010 -2015 karena mengalami kenaikan nilai absolute serta keunggulan kinerja perekonomian daerah.	Jurnal berkala ilmiah efisiensi Vol.18 No.01, 2018.
10	Daryono Soebagiyo, Arifin Sri Hascaryo, (2015). <i>Analisis Sektor</i>	Jurnal ini membahas sektor unggulan dengan menggunakan <i>Location Quotient.</i>	ini	Cara mencari sektor unggulan menggunakan <i>Location Quotient</i> dengan	Hasil analisis menggunakan LQ menunjukkan bahwa pada tahun 2007-2011 terdapat sekitar delapan daerah yang unggul dalam sektor pertanian,	Jurnal Ekonomi university research colloquium 2015.

	<i>Unggulan Bagi Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Jawa tengah.</i>		sasaran analisis Daerah di Jawa Tengah.	9 daerah diantaranya sektor industry dan komersial.	
11	T.Syarifuddin, T. Zulham, (2018). <i>Analisis Sektor Unggulan Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh.</i>	Jurnal ini membahas Analisis Sektor unggulan.dengan menggunakan Location Quotient. Dan menggunakan Ordinary Least Square (OLS)	Sasaran analisis Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh. Tidak menganalisis sektor basis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan merupakan sektor basis di Kabupaten Nagan Raya. Variabel Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol.3 No.4, 2018.
12	I Made Gede Sancita Wiguna, Made Kembar Sri Budhi (2019). <i>Analisis Sektor Unggulan Dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Badung tahun 2012-2016</i>	Jurnal ini membahas sektor basis dengan menggunakan <i>Location Quotient (LQ)</i> dan <i>Shift Share</i> .	Sasaran analisis di Kabupaten Badung	Hasil penelitian menunjukan sektor basis yang terdapat di Kabupaten Badung, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi; sektor transportasi dan pergudangan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi, sektor potensial yang dapat dikembangkan di Kabupaten Badung adalah sektor pengadaan listrik dan gas; perdagangan besar dan	E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 8. NO. 4 2019.

					eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; real estate; jasa perusahaan; industri pengolahan; jasa keuangan dan asuransi.	
13	Andy Pratama, Ady Soejoto (2014) <i>Pengaruh Sektor Basis dan Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pasuruan</i>	Jurnal ini membahas sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan <i>Location Qoutient (LQ)</i> .	Sasaran analisis di Kabupaten Pasuruan.	Hasil pengolahan data diperoleh bahwa Variabel sektor basis memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan. Kemudian variabel sektor non basis memiliki pengaruh signifikan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan. Sektor basis dan sektor non basis secara bersama-sama berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan. Hal ini berarti jika sektor basis dan sektor non basis ditingkatkan maka akan dipengaruhi dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan.	Jurnal ekonomi Vol. 4, No. 3 (2016)	
14	Mohammad Setiawan (2014). <i>Analisis Sektor Ekonomi Basis Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kota Batu.</i>	Jurnal ini membahas sektor Basis dengan menggunakan <i>Location Quotient (LQ)</i> , <i>Shift Share</i> , MRP, Tipologi klassen.	Sasaran analisis di Kota Batu.	Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Batu berada pada puncak kemakmuran dari tahun 2008-2012 Kota ini selalu mengalami peningkatan. Sektor-sektor yang patut di kembangkan di Kota	Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol. 2, No. 2.	

---

				Batu yaitu sektor pertanian, listrik gas dan air bersih, perdagangan hotel dan restoran serta jasa-jasa. Karena dari empat sektor tersebut cukup berkontribusi dalam pembentukan nilai PDRB Kota Batu.	
15	Andika Amala, Debby Ch. Rotinsulu, Steeva Tumangkeng (2021). <i>Peranan Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Toraja Utara.</i>	Jurnal ini membahas sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan <i>Location Quotient (LQ) dan Shift Share.</i>	Sasaran analisis di Kabupaten Toraja Utara.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor-sektor yang menjadi sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Toraja Utara terdiri atas 11 sektor yakni Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor real estate, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Sektor Jasa lainnya.	Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Vol. 9, No. 1 (2021).

---

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad 1999).

Salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan keberhasilan ekonomi suatu daerah adalah angka PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang dapat dihitung dari nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu daerah. Dengan demikian perekonomian daerah sangat dipengaruhi oleh kemampuan setiap sektornya dalam pencapaian nilai tambah.

Perencanaan pembangunan ekonomi di Kabupaten Subang dapat dimulai dengan melakukan analisis sektor-sektor ekonomi yang dapat membantu perekonomian daerah untuk mencapai nilai tambah. Analisis yang digunakan yaitu analisis sektor basis dan sektor unggulan sebagai dasar utama untuk merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi daerah di masa yang akan datang. Variabel dalam penelitian ini adalah Sektor basis yang dihitung menggunakan *Location Quotient* (LQ), dan Sektor Unggulan yang dihitung menggunakan *Overlay* Gabungan.

Kerangka pemikiran penelitian dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

#### **4.2.1 Sektor Basis Dalam Perekonomian**

Sektor basis merupakan sektor-sektor yang memiliki kontribusi paling besar dalam menyumbang PDRB kepada daerah, hasil dari sektor ini mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya dan dapat diekspor ke luar wilayah lain dalam negeri maupun luar negeri. Artinya sektor basis ini jika dikembangkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Selaras dengan pendapat Saharuddin (2005), Teori basis ekonomi terdapat dua sektor kegiatan, yaitu sektor basis ekonomi dan sektor non basis ekonomi. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki potensi besar dalam menentukan pembangunan menyeluruh di daerah, sedangkan sektor nonbasis merupakan sektor penunjang dalam pembangunan menyeluruh daerah.

Cara mengetahui sektor basis maka dilakukan analisis *Location Quotient* (LQ), jika hasil LQ suatu sektor di sebuah daerah lebih dari satu maka sektor tersebut dapat dikatakan dengan sektor basis. Dari interpretasi nilai LQ dapat dilihat seberapa besar sektor tersebut dapat di ekspor dan dikonsumsi daerahnya sendiri. Semakin besar angka LQ sebuah sektor maka semakin besar kontribusinya untuk daerah.

#### **4.2.2 Sektor Unggulan Dalam Perekonomian**

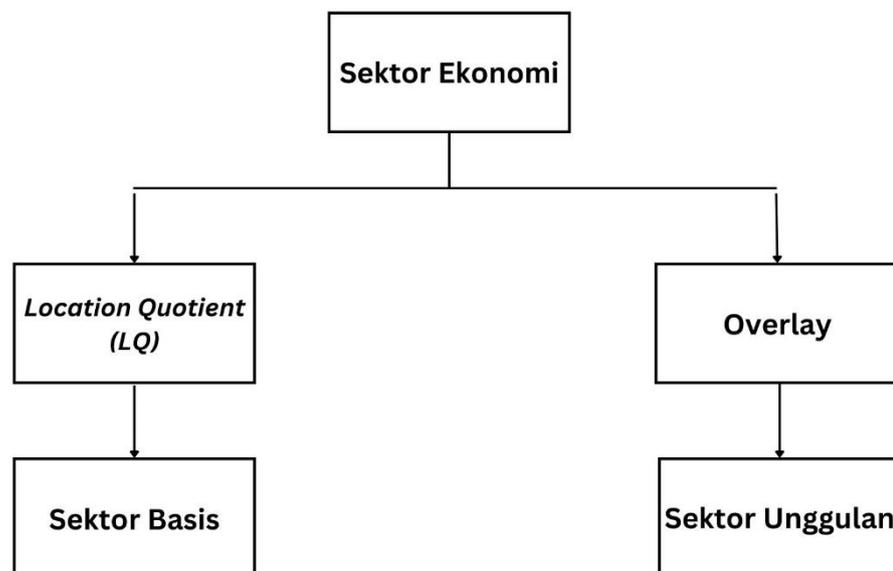
Sektor unggulan merupakan sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk menjadi sektor basis pada periode selanjutnya yang dihitung dengan menggunakan *Dynamic Location Quotient* (DLQ). Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah Faizah Nur pada tahun

2022 yang menganalisis peran sektor ekonomi unggulan dengan menggunakan *Dynamic Location Quotient* (DLQ).

Sebuah rencana pembangunan ekonomi daerah tentu saja tidak dibuat hanya untuk satu periode saja tetapi untuk periode-periode selanjutnya, itu sebabnya analisis sektor unggulan ini dibutuhkan, agar rencana pembangunan ekonomi di daerah tersebut berguna untuk waktu yang lama. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Jafar dan Wayrohi Melvidiri pada tahun 2021, setelah menghitung LQ peneliti menggunakan DLQ juga terlihat dalam hasil beberapa sektor non-basis dalam LQ berubah menjadi sektor basis di DLQ. Karena perhitungan DLQ saja kurang cukup untuk membuktikan bahwa sektor tersebut dapat berubah menjadi sektor basis di masa yang akan datang maka peneliti menggunakan overlay gabungan untuk memperkuat hasil perhitungan DLQ. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Basuki dan Gayatri pada tahun 2009, Dini Aditayan, Neva Satyahadewi, dan Hendra Perdana pada tahun 2019, dan Wahyuningtyas, Rusgyono dan wilandari pada tahun 2013 yang menggunakan overlay gabungan untuk mencari sektor unggulan.

Pada overlay gabungan penulis menggunakan LQ x DLQ, Shift share, Tipologi Klassen, dan MRP. Nilai interpretasi LQ x DLQ menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis pada saat ini dan masih berpotensi untuk unggul di periode selanjutnya, artinya kontribusi sektor ini akan tetap tinggi hingga periode selanjutnya

terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu digunakan juga shift share untuk melihat dari perubahan perekonomiannya bagaimana perkembangan suatu sektor di suatu wilayah jika dibandingkan secara relatif dengan berbagai sektor. Tujuan analisis tipologi klassen untuk mengidentifikasi posisi perekonomian suatu daerah dengan memperhatikan perekonomian daerah yang diacunya. Sedangkan MRP adalah membandingkan pertumbuhan dalam skala kecil dengan yang lebih luas kemudian di overlaykan agar mendapat sektor unggulan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian yang dibahas oleh peneliti adalah “Analisis Sektor Basis dan Sektor Unggulan di Kabupaten Subang Tahun 2013-2022“. Data diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Subang atas dasar harga konstan tahun 2013-2022. Data akan diolah untuk mencari sektor basis dan sektor unggulan yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Subang.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Subagyo yang dikutip dalam Syamsul Bahry dan Fakhry Zamzam, Metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan (2015:3). Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi Sektor basis dan Sektor Unggulan di Kabupaten Subang adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi wilayah di Kabupaten Subang. Sedangkan metode kuantitatif digunakan dalam perhitungan yang berkaitan dengan penelitian.

##### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Jenis metode penelitian yang akan dilakukan merupakan deskriptif kuantitatif, peneliti dapat mengukur, menghitung dan mengolah hal-hal

sebagaimana adanya dan dideskripsikan untuk menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional Variabel adalah kegiatan menguraikan variabel-variabel agar dapat dijadikan indikator pada hal yang diamati dan dapat mempermudah dalam mengukur variabel yang dipilih dalam penelitian.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No.	Nama Variabel	Definisi Operasional	Satuan	Skala
1	Sektor Basis	Sektor ekonomi yang dapat memenuhi kebutuhan daerahnya dan di ekspor keluar daerah baik dalam negeri maupun luar negeri.	Satuan juta rupiah	Rasio
2	Sektor unggulan	Sektor ekonomi yang masih menjadi sektor basis di masa yang akan datang.	Satuan juta rupiah	Rasio

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, mencari data yang berkaitan dengan variabel berupa buku, makalah, atau artikel, jurnal dan sebagainya (Arikunto, 2010).

### **3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder dengan runtun waktu (*Time Series*) yang diperoleh berdasarkan penelitian yang sudah di publikasi oleh sebuah instansi tertentu. Data yang digunakan berasal dari sumber Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Subang dan Badan Pusat Statistik Jawa Barat.

### **3.2.3.2 Populasi Sasaran**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data sektor perekonomian di Kabupaten Subang, dengan mengambil angka Produk Domestik Bruto (PDRB) setiap sektor di Kabupaten Subang.

### **3.2.3.3 Penentuan Sampel**

Menurut sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling menurut Sugiyono (2016:81) ialah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Kemudian teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah teknik *purposive* sampling (sampel bertujuan) yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto:139).

Sampel dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) menurut lapangan usaha Kabupaten Subang tahun 2013-2022
2. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) menurut lapangan usaha Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022
3. Laju Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Subang tahun 2013-2022
4. Laju Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022
5. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Subang tahun 2013-2022

#### **3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data**

Penelitian ini mengumpulkan data melalui dokumentasi, yaitu dengan membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diambil oleh peneliti. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan dengan hasil dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data dan informasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

#### **3.2.4 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis *Location Quotient* dan *Overlay* yang diolah menggunakan *software Excel*.

### 3.2.4.1 *Location Quotient (LQ)*

LQ merupakan metode yang digunakan dalam model ekonomi basis untuk mengetahui sektor atau kegiatan ekonomi yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi daerah atau disebut juga dengan sektor basis dan non-basis. Menurut Jumiyanti (2018), Analisis LQ adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui sektor apa saja yang menjadi sektor basis dan non basis dalam suatu wilayah.

Kemampuan sektor dari suatu wilayah dapat ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut (Daryanto dan Hafizrianda dalam Jumiyanti, 2018):

Pendekatan Tenaga Kerja

$$LQ = \frac{Li/Lt}{Ni/Nt}$$

Keterangan

LQ : *Location Quotient*

Li : Jumlah tenaga kerja sektor i pada wilayah yang lebih kecil

Lt : Jumlah tenaga kerja keseluruhan pada wilayah lebih kecil

Ni : Jumlah tenaga kerja sektor i pada wilayah yang lebih besar

Nt : Jumlah tenaga kerja keseluruhan pada wilayah lebih besar

Pendekatan Pendapatan

$$LQ = \frac{Vi/Vt}{Yi/Yt}$$

#### Keterangan

LQ : *Location Quotient*

$V_i$  : Nilai PDRB sektor  $i$  pada wilayah yang lebih kecil

$V_t$  : Nilai PDRB keseluruhan pada wilayah lebih kecil

$Y_i$  : Nilai PDRB sektor  $i$  pada wilayah yang lebih besar

$Y_t$  : Nilai PDRB keseluruhan pada wilayah yang lebih besar

#### Interpretasi Hasil

1.  $LQ > 1$ , sektor  $i$  merupakan sektor basis dan dapat membantu pertumbuhan daerah, hasil dari sektor  $i$  dapat dimanfaatkan untuk dalam dan luar daerah
2.  $LQ = 1$ , sektor  $i$  merupakan sektor non basis yang produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam daerah saja.
3.  $LQ < 1$ , sektor  $i$  merupakan sektor non basis yang tidak dapat memenuhi kebutuhan di wilayahnya sehingga memerlukan impor dari luar daerah.

#### 3.2.4.2 *Overlay*

Analisis *Overlay* merupakan suatu metode untuk mengetahui bagaimana pengaruh satu aspek terhadap aspek-aspek yang lain. Analisis *Overlay* digunakan untuk mengambil kesimpulan sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan dengan menggunakan beberapa alat analisis. *Overlay* mengkombinasikan hasil perhitungan beberapa alat analisis yang akan menghasilkan sektor unggulan apabila hasil dari analisisnya bernilai positif.

Menurut Basuki dan Gayatri (2009), Dini Aditiatin, Neva Satyahadewi, Hendra Perdana (2019) dan Wahyuningtyas, Rusgyono, dan wilandari (2013) untuk menganalisis sektor unggulan menggunakan 4 komponen, yaitu nilai LQxDLQ, Shift Share, Tipologi Klassen dan MRP. Sektor ekonomi termasuk sektor ekonomi unggulan apabila memenuhi karakteristik berikut:

1. Gabungan LQxDLQ, sektor yang berada di kuadran satu merupakan sektor unggulan dan masih berpotensi untuk berkembang
2. Shift Share bernilai positif apabila *proportional* dan *Differential Shift* keduanya bernilai positif
3. Tipology Klassen, sektor harus berada di kuadran satu merupakan sektor maju dan tumbuh cepat.
4. MRP bernilai positif apabila RPr dan RPs nya bernilai positif.

Identifikasi *Overlay* dikatakan sektor unggulan apabila dari keempat alat analisis sektor tersebut mendapat nilai yang positif.

#### **3.2.4.2.1 LQxDLQ**

Analisis ini dibagi menjadi dua yaitu LQ (*Location Quotient*) dan DLQ (*Dinamis Location Quotient*). Analisis Lq digunakan untuk mencari sektor basis dan sektor non basis. Sedangkan DLQ digunakan untuk mengetahui sektor basis dan non basis di masa yang akan datang atau dalam tempo per tahun atau periode yang ditentukan.

Rumus DLQ (Syahrul Saharudin, 2006) :

$$DLQ = \left( \frac{(1+g_{ij})/(1+gj)}{(1+Gi)/(1+G)} \right)^t$$

Keterangan :

$g_{ij}$  dan  $G_i$  = rata-rata laju pertumbuhan sektor  $i$  di daerah penelitian dan di daerah referensi

$g_j$  dan  $G$  = rata-rata laju pertumbuhan ekonomi di daerah penelitian dan daerah referensi

$t$  = periode waktu penelitian (dari tahun 0 sampai tahun  $t$ )

Interpretasi Hasil DLQ

$DLQ > 1$  : Pertumbuhan sektor  $i$  terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah penelitian lebih tinggi daripada laju pertumbuhan sektor tersebut di daerah referensi.

$DLQ = 1$  : laju pertumbuhan sektor  $i$  terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah penelitian sebanding dengan laju pertumbuhan sektor tersebut di daerah referensi.

$DLQ < 1$  : pertumbuhan sektor  $i$  terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah penelitian lebih rendah daripada laju pertumbuhan sektor tersebut di daerah referensi.

Klasifikasi sektoral berdasarkan LQ dan DLQ (Syahrul Saharuddin, 2006)

Tabel 3. 2 Tabel Kriteria LQ dan DLQ menurut Syahrul

Saharuddin, 2006

Kriteria	DLQ > 1	DLQ < 1
LQ > 1	Sektor unggulan dan masih berpotensi untuk unggul	Sektor unggulan tapi tidak lagi berpotensi unggul
LQ < 1	Belum unggul tapi berpotensi unggul	Belum unggul dan belum berpotensi unggul

Menurut Dinc (2002) formulasi *dynamic location quotient* sebagai

berikut : t-1

$$DLQ = \frac{LQ_t - LQ_{t-1}}{LQ_{t-1}}$$

Keterangan :

LQ<sub>t</sub> : LQ tahun sekarang

LQ<sub>t-1</sub> : LQ tahun sebelumnya

Interpretasi Hasil DLQ (Dinc)

> 0 : Pertumbuhan sektor i di daerah penelitian lebih tinggi daripada laju pertumbuhan PDRB di daerah referensi, pada masa mendatang sektor ini diharapkan akan unggul.

< 0 : Pertumbuhan sektor i di daerah penelitian lebih rendah daripada laju pertumbuhan PDRB di daerah referensi, pada masa ini akan kalah bersaing dengan sektor yang sama dengan daerah referensi.

Klasifikasi Sektoral berdasarkan hasil analisis gabungan LQ dan DLQ (Dino, 2002)

Tabel 3. 3 Tabel Kriteria LQ dan DLQ menurut Dino 2002

Kriteria	LQ<1	LQ>1
DLQ>0	Sektoral potensial atau masih dapat berkembang	Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat
DLQ<0	Sektor relatif tertinggal	Sektor maju tapi tertekan

Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*) : Sektor basis di daerah penelitian dan memiliki tingkat pertumbuhan yang sebanding atau relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di daerah referensi.

Sektor maju tapi tertekan (*Stagnant sector*) : Sektor basis di daerah penelitian, namun pertumbuhannya cenderung tertekan atau lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di daerah referensi.

Sektor potensial atau masih dapat berkembang : Bukan basis di daerah penelitian, tetapi cenderung terus berkembang yang ditandai dengan tingkat pertumbuhan yang sebanding atau relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di daerah referensi.

Sektor relatif tertinggal (*underdeveloped sector*) : Bukan sektor basis di daerah penelitian dan pertumbuhannya relatif lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di daerah referensi.

#### 3.2.4.2.2 Shift Share

Analisis *Shift share* digunakan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi suatu daerah sebagai perubahan atau peningkatan suatu indikator pertumbuhan perekonomian suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Tujuan *Shift share* digunakan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dibandingkan dengan perekonomian di tingkat regional atau nasional.

Analisis *Shift share* ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel daerah, seperti jumlah tenaga kerja, nilai tambah, pendapatan atau output selama waktu tertentu menjadi pengaruh-pengaruh pertumbuhan nasional (N), bauran industri/*Industry mix* (M) dan keunggulan kompetitif (C). Pengaruh pertumbuhan nasional disebut *propotional shift* atau bauran komposisi, dan pengaruh keunggulan kompetitif dinamakan *differential shift* atau *regional share* (Soepono, 1993). Persamaan dan komponen komponennya dalam analisis *Shift share* sebagai berikut :

$$D_{ij}=N_{ij} + M_{ij} +C_{ij}$$

Keterangan :

I : Sektor sektor ekonomi yang diteliti

J : Variabel wilayah yang diteliti (Kabupaten subang)

- N : Variabel wilayah nasional (provinsi Jawa Barat)
- $D_{ij}$  : Perubahan sektor i di daerah
- $N_{ij}$  : Pertumbuhan nasional sektor i di daerah
- $M_{ij}$  : Bauran Industri sektor i di daerah
- $C_{ij}$  : Keunggulan kompetitif sektor i di daerah

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai tambah yang dinotasikan sebagai (E) sehingga persamaannya sebagai berikut :

$$D_{ij} : E_{ij}^* - E_{ij}$$

$$N_{ij} : E_{ij} \cdot r_n$$

$$M_{ij} : E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} : E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Sehingga didapat persamaan *Shift share* untuk sektor i di daerah (Soepono, 1993) sebagai berikut :

$$D_{ij} = E_{ij} \cdot r_n + E_{ij} (r_{in} - r_n) + E_{ij} (r_{ij} - r_{in}).$$

Kriteria keputusan yang dapat diambil untuk nilai shift share adalah:

1. Jika nilai (N) positif berarti sektor i di daerah tumbuh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan rata-rata daerah regional. Sebaliknya jika nilai (N) negatif berarti sektor i di daerah tumbuh lebih lambat dibandingkan pertumbuhan rata-rata di daerah regional.
2. Jika nilai (M) positif berarti sektor i yang maju, dan sektor tersebut tumbuh cepat daripada pertumbuhan ekonomi secara

keseluruhan. Sebaliknya jika nilai negatif berarti sektor i tersebut merupakan sektor yang tumbuh secara lambat.

3. Jika nilai (C) positif berarti sektor i tersebut memiliki daya saing yang tinggi di daerah. Sebaliknya jika nilai (C) bernilai negatif berarti sektor i tersebut tidak memiliki daya saing di daerah.

Dari hasil perhitungan analisis *Shift share* di atas dapat dilihat dari N dan C yang bernilai positif maka sektor tersebut dapat dikatakan unggul.

#### **3.2.4.2.3 Tipology Klassen**

Tipologi klassen digunakan untuk mengetahui gambaran masing masing sektor di sebuah daerah. Analisis ini memperoleh empat karakteristik pola dan struktur ekonomi dan kontribusi ekonomi yang berbeda, yaitu: daerah cepat maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*), daerah maju tapi tertekan (*high income but low growth*), daerah berkembang cepat (*high growth but income*), dan daerah relatif tertinggal (*low growth and low income*) (kuncoro dan Aswandi, 2002: 27- 45).

Tabel 3. 4 Tabel Klasifikasi Tipologi Klassen

Kontribusi Sektoral	Pertumbuhan Sektoral	
	$y_i > y$	$y_i < y$
$r_i > r$	Sektor maju dan tumbuh cepat	Sektor berkembang
$r_i < r$	Sektor maju tapi tertekan	Sektor relatif tertinggal

Keterangan:

$y_i$  : Rata-rata kontribusi PDRB sektor i di daerah

$y$  : Rata-rata PDRB kontribusi di provinsi

$r_i$  : Laju pertumbuhan PDRB sektor i di daerah

$r$  : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB di provinsi

Dari hasil perhitungan tipologi klassen akan didapat sektor sektor yang dikelompokkan menjadi 4 kuadran, dalam kuadran 1 yang merupakan sektor maju dan tumbuh cepat maka akan didapat sektor sektor unggulan menurut hasil tipologi klassen.

#### 3.2.4.2.4 MRP

Model Rasio pertumbuhan digunakan untuk melihat deskripsi kegiatan atau sektor ekonomi yang potensial berdasarkan pada kriteria pertumbuhan struktur ekonomi wilayah baik eksternal maupun internal. Pendekatan analisis MRP dibagi menjadi dua, yaitu

Rasio Pertumbuhan Referensi (RPr) dan Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs).

#### 1. Rasio Pertumbuhan Referensi (RPr)

Rasio pertumbuhan referensi adalah perbandingan antara laju pertumbuhan pendapatan sektor ekonomi  $i$  di wilayah referensi dengan laju pertumbuhan total PDRB wilayah referensi.

Dirumuskan sebagai berikut:

$$RP_R = \frac{\Delta E_{iR} / \Delta E_{iR,(t-1)}}{\Delta E_R / E_{R,(t-1)}}$$

Perubahan pendapatan PDRB sektor ekonomi  $i$  di daerah referensi dinotasikan dengan  $\Delta E_{iR}$ ,  $E_{iR,(t-1)}$  adalah pendapatan sektor ekonomi  $i$  daerah referensi pada tahun awal penelitian,  $\Delta E_R$  adalah perubahan totalan PDRB di daerah referensi, dan  $E_{R,(t-1)}$  adalah totalan PDRB wilayah referensi pada tahun awal penelitian.

Jika  $RP_R \geq 1$  dengan kriteria (+), menunjukkan bahwa pertumbuhan suatu sektor dalam wilayah referensi lebih tinggi dari pertumbuhan PDRB total wilayah referensi, jika  $RP_R < 1$  dengan kriteria (-), menunjukkan bahwa pertumbuhan suatu sektor dalam wilayah referensi lebih kecil dari pertumbuhan PDRB total wilayah referensi.

#### 2. Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs)

Rasio pertumbuhan wilayah studi adalah perbandingan antara laju pertumbuhan sektor ekonomi  $i$  wilayah studi dengan

laju pertumbuhan sektor ekonomi  $i$  wilayah referensi.

Dirumuskan sebagai berikut:

$$RP_s = \frac{\Delta E_{is} / \Delta E_{is,(t-1)}}{\Delta E_s / E_{s,(t-1)}}$$

Perubahan pendapatan sektor ekonomi  $i$  di wilayah studi dinotasikan  $\Delta E_{ij}$ ,  $E_{ij(t-1)}$  adalah pendapatan sektor ekonomi  $i$  di wilayah studi pada tahun awal penelitian,  $\Delta E_{iR}$  adalah perubahan pendapatan sektor ekonomi  $i$  di wilayah studi pada tahun awal penelitian, dan  $E_{iR(t-1)}$  adalah pendapatan sektor  $i$  di wilayah studi pada tahun awal penelitian.

Jika nilai  $RP_s \geq 1$  dengan kriteria (+), menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pada tingkat wilayah studi lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada wilayah referensi. Jika nilai  $RP_s < 1$  dengan kriteria (-), menunjukkan bahwa pertumbuhan suatu sektor pada tingkat wilayah studi lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada wilayah referensi.

Hasil dari analisis MRP diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Klasifikasi 1, yaitu nilai  $RP_R$  (+) dan  $RP_s$  (-) berarti sektor tersebut pada wilayah referensi mempunyai pertumbuhan yang menonjol dan demikian pula pada wilayah studi. Kegiatan ini selanjutnya disebut dominan pertumbuhan

2. Klasifikasi 2, yaitu nilai  $RP_R (+)$  dan  $RP_S (-)$  berarti kegiatan tersebut pada wilayah referensi mempunyai pertumbuhan menonjol, namun pada wilayah studi belum menonjol.
3. Klasifikasi 3, yaitu nilai  $RP_R (-)$  dan  $RP_S (+)$  berarti kegiatan tersebut pada wilayah referensi mempunyai pertumbuhan tidak menonjol sementara pada wilayah studi termasuk menonjol.
4. Klasifikasi 4, yaitu nilai  $RP_R (-)$  dan  $RP_S (-)$  berarti kegiatan tersebut pada wilayah referensi dan wilayah studi mempunyai pertumbuhan rendah.

Dari hasil analisis menggunakan MRP sektor ekonomi yang berada di Klasifikasi 1 merupakan sektor unggulan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

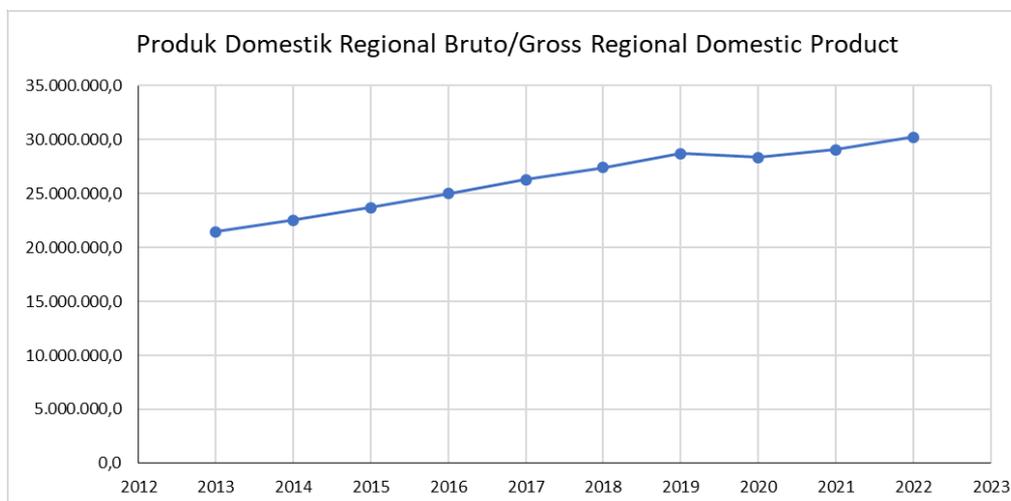
#### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan memaparkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan tahapan analisis deskriptif untuk menggambarkan perkembangan sektor-sektor perekonomian, yaitu sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Subang pada tahun 2013-2022. Selanjutnya akan membahas analisis data dari hasil penelitian yang akan menjelaskan mengenai hasil pengolahan data menggunakan *software* Microsoft Excel.

##### **4.1.1 Deskripsi Data Penelitian**

###### **4.1.1.1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Subang Tahun 2013-2022**

Produk Domestik regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu daerah. PDRB dinilai dalam satuan moneter dan dirinci menurut berbagai kegiatan ekonomi (*economic activities*) yang membangun perekonomian daerah yang bersangkutan, seperti: Pertanian, pertambangan, industri manufaktur, perdagangan, dan sebagainya. PDRB menggambarkan sampai sejauh mana keberhasilan pembangunan beberapa sektor perekonomian pada daerah tersebut. Berikut perkembangan PDRB Kabupaten Subang 10 tahun terakhir.



Sumber : BPS Kabupaten Subang (diolah penulis)

Gambar 4. 1 PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Subang tahun 2013 - 2022

Berdasarkan Gambar diatas terlihat bahwa PDRB kabupaten Subang meningkat secara positif hampir setiap tahunnya. Pada tahun 2020 Kabupaten subang mengalami penurunan hampir 2% karena adanya pandemi yang menyebabkan perekonomian dunia terhambat. Pada tahun 2021 PDRB Kabupaten Subang mulai meningkat lagi sedikit demi sedikit. Tapi karena Kabupaten subang hanya mengandalkan pada keuangan pemerintah daerah maka laju pertumbuhan PDRB-nya cenderung lambat. Untuk itu penulis melakukan analisis sektor basis dan unggulan untuk mengetahui sektor ekonomi yang dapat dikembangkan membantu laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Subang.

#### 4.1.2 Uji *Location Quotient* (LQ)

Uji analisis LQ digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai analisis sektor basis. Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) akan mendapatkan sektor basis dan non basis dengan menggunakan data PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Subang dan Wilayah Referensinya yaitu PDRB atas dasar harga konstan Provinsi Jawa Barat. Hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) pada Kabupaten Subang selama periode 2013-2022 dapat dilihat dengan Nilai  $LQ > 1$  maka peranan sektor di Kabupaten Subang lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi dan dapat dikatakan sektor basis. Sebaliknya apabila  $LQ < 1$  maka peranan sektor tersebut lebih kecil di Kabupaten dibandingkan peranannya di tingkat Provinsi.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ)

Sektor Lapangan Usaha	Indeks LQ	Keterangan
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,61	Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	5,05	Basis
C. Industri Pengolahan	0,28	Non basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,16	Non basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,16	Basis
F. Konstruksi	1,00	Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,00	Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	0,82	Non basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,43	Basis
J. Informasi dan Komunikasi	0,94	Non basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,75	Basis
L. Real Estate	0,87	Non basis
M,N Jasa Perusahaan	0,12	Non basis

O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,82	Basis
P. Jasa Pendidikan	1,27	Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,02	Basis
R,S,T,U Jasa Lainnya	1,18	Basis

Sumber: diolah penulis

Hasil diatas menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang termasuk sektor basis di Kabupaten Subang ada sebelas yakni sektor Pertanian kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, pengadaan air pengolahan sampah limbah dan daur ulang, kontruksi, perdagangan besar dan eceran, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa keuangan dan asuransi, Administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa Pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan Jasa lainnya. Artinya sebelas sektor ini mempunyai peran penting dalam pembangunan perekonomian Kabupaten Subang.

Adapun sektor ekonomi yang termasuk sektor non-basis adalah yang produksinya hanya cukup memenuhi kebutuhan daerah Kabupaten Subang. Yang termasuk sektor non basis yaitu Industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, Transportasi dan pergudangan, Informasi dan komunikasi, Real estate, dan jasa perusahaan.

#### 4.1.3 Uji *Overlay*

Metode analisis overlay digunakan untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi berdasarkan kriteria pertumbuhan (RPs = Rasio Pertumbuhan wilayah studi) dan kriteria kontribusi (Faisal, 2014). Pertumbuhan dan kontribusi harus bernilai positif agar sektor ekonomi dapat disebut sektor unggulan.

## 1. LQ x DLQ

Analisis LQ dan DLQ digunakan untuk melihat sektor basis saat ini dan dimasa yang akan datang. Hasil analisis gabungan LQ dan DLQ yang menunjukkan nilai LQ non basis dan pada nilai DLQ basis, artinya sektor tersebut mengalami reposisi menjadi sektor basis di masa yang akan datang (reposisi basis). Sebaliknya, jika nilai LQ basis dan pada nilai DLQ non basis, maka artinya sektor tersebut mengalami reposisi menjadi sektor non basis di masa yang akan datang (reposisi non basis).

Tabel 4. 2 Hasil Analisis LQ dan DLQ

Sektor Lapangan Usaha	LQ	DLQ	Keterangan
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,61	1,027	Unggul
B. Pertambangan dan Penggalian	5,05	1,032	Unggul
C. Industri Pengolahan	0,28	1,034	Berpotensi unggul
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,16	1,137	Berpotensi unggul
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,16	1,017	Unggul
F. Konstruksi	1,00	1,010	Unggul
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,00	1,025	Unggul
H. Transportasi dan Pergudangan	0,82	1,013	Berpotensi unggul
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,43	1,026	Unggul
J. Informasi dan Komunikasi	0,94	1,033	Berpotensi unggul
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,75	1,022	Unggul
L. Real Estate	0,87	1,006	Berpotensi unggul
M,N Jasa Perusahaan	0,12	1,155	Berpotensi unggul

O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,82	1,023	Unggul
P. Jasa Pendidikan	1,27	1,040	Unggul
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,02	1,018	Unggul
R,S,T,U Jasa Lainnya	1,18	1,005	Unggul

Sumber : diolah penulis

Berdasarkan hasil analisis LQ dan DLQ sebelas sektor basis sebelumnya yaitu sektor Pertanian kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, pengadaan air pengolahan sampah limbah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa keuangan dan asuransi, Administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa Pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial tetap menjadi sektor unggul di masa yang akan datang, artinya sebelas sektor tersebut sektor yang maju dan tumbuh pesat. Sedangkan sektor industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, Transportasi dan pergudangan, Informasi dan komunikasi, real estate, dan jasa perusahaan mengalami reposisi basis, artinya sektor ekonomi tersebut saat ini merupakan sektor non basis atau kontribusinya tidak begitu besar terhadap pertumbuhan ekonomi tapi pada masa yang akan datang sektor sektor tersebut dapat menjadi sektor unggul.

## 2. Shift Share

Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten Subang setiap tahunnya dapat dibandingkan dengan PDRB Provinsi Jawa Barat untuk melihat kinerja dari berbagai sektor perekonomian dengan mengacu pada tahun dasar analisis dan tahun akhir analisis. Analisis

shift share mengansumsikan bahwa perubahan struktur atau kinerja perekonomian suatu daerah dipengaruhi oleh struktur perekonomian dari wilayah yang lebih tinggi/luas. Sektor ekonomi yang termasuk sektor unggulan dari hasil Shift share yaitu sektor yang memiliki nilai *Proportional* dan *Differential Shift* nya positif.

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Shift Share

Sektor Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2776819,34	625039,097	622015,4436	4023873,878
B. Pertambangan dan Penggalian	1174205,54	-130743,22	-63061,9437	980400,3694
C. Industri Pengolahan	1112230,46	478932,248	322376,0519	1913538,765
D. Pengadaan Listrik dan Gas	6575,55482	-198,46357	5971,468542	12348,55979
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8982,8932	6486,64134	-1617,24454	13852,29
F. Konstruksi	734935,513	321074,858	243172,5379	1299182,909
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1487590,3	441764,381	228797,4176	2158152,102
H. Transportasi dan Pergudangan	357128,386	205165,318	-20033,8188	542259,885
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	351128,698	229545,711	-116408,889	464265,5207
J. Informasi dan Komunikasi	263982,123	575548,195	-166615,244	672915,0736
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	411037,775	193373,177	5529,493187	609940,4455
L. Real Estate	99865,5465	82931,4929	-22195,9647	160601,0747
M,N Jasa Perusahaan	4583,37653	2777,53893	-72,8647026	7288,05076
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	380121,355	34551,6736	-23992,1067	390680,9216
P. Jasa Pendidikan	280547,215	223969,749	31562,44352	536079,4076
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	61558,2319	61227,0581	-5659,90206	117125,388
R,S,T,U Jasa Lainnya	218012,528	162981,575	-31007,3592	349986,7439

Sumber : diolah penulis

Dari hasil analisis Shift share pada tabel 4.3 peningkatan terbesar terjadi pada sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 4023873,878, Industri Pengolahan sebesar 1913538,765, Konstruksi sebesar 1299182,909, dan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 2158152,102. Nilai Dij menunjukkan bahwa dari semua sektor bernilai positif, yang artinya nilai pendapatan Kabupaten Subang mengalami kenaikan kinerja ekonomi, pernyataan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas, dkk (2013).

Pertumbuhan nilai PDRB sektor perekonomian di Kabupaten Subang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu diantaranya pengaruh pertumbuhan PDRB sektor perekonomian Provinsi Jawa Barat (Nij). Yang paling besar yaitu sektor pertanian, pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Subang di pengaruhi oleh pertumbuhan sektor pertanian Provinsi Jawa Barat selama periode 2013-2022 yaitu sebesar 2.776.819,34 juta rupiah.

Pengaruh komponen bauran industri (Mij) yang bernilai positif artinya bahwa laju pertumbuhan sektor perekonomian di Kabupaten Subang mengalami peningkatan. Sektor ekonomi yang mengalami peningkatan pertumbuhan terbesar yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu sebesar 625.039,09729 juta rupiah. Sedangkan sektor yang mengalami penurunan terbesar

yaitu pertambangan dan penggalian yaitu sebesar 130.743,22329 juta rupiah.

Nilai komponen keunggulan kompetitif (Cij) menunjukkan daya saing sektor ekonomi di daerah. Sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif paling tinggi yaitu sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu sebesar 622.015,4436 juta rupiah. Sedangkan sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif yaitu sektor Informasi dan komunikasi dengan nilai - 166.615,244 juta rupiah.

Sektor ekonomi unggulan harus memiliki nilai komponen bauran industri mya (Mij) positif dan nilai Keunggulan kompetitif nya (Cij) positif juga. Artinya sektor yang termasuk sektor unggulan adalah sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan, Industri Pengolahan, Konstruksi, Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, jasa keuangan dan Asuransi, dan Jasa Pendidikan. Artinya sektor sektor tersebut merupakan sektor yang laju pertumbuhan yang positif dan memiliki daya saing di daerah.

### 3. Tipologi Klassen

Analisis ini bertujuan untuk memperkirakan prospek pertumbuhan ekonomi daerah pada masa yang akan datang. Hasil dari analisis tipologi klassen dapat menggambarkan tentang pola dan struktur pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi. Terdapat empat klasifikasi sektor berdasarkan Tipologi Klassen.

Tabel 4. 4 Pengelompokan Hasil Analisis Tipologi Klassen

Kontribusi Sektoral	Pertumbuhan Sektoral	
	$y_i > y$	$y_i < y$
$r_i > r$	1. Pertanian, kehutanan dan perikanan 2. Konstruksi 3. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 4. Jasa Pendidikan	1. Pertambangan dan Penggalian 2. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang. 3. Penyediaan akomodasi dan makan minum 4. Jasa keuangan dan asuransi 5. Administrasi Pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib. 6. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial 7. Jasa Lainnya
$r_i < r$	1. Industri pengolahan 2. Pengadaan listrik dan gas 3. Jasa perusahaan	1. Transportasi dan pergudangan 2. Informasi dan komunikasi 3. Real estate

Sumber : diolah penulis

Hasil analisis Tipologi Klassen di Kabupaten Subang periode tahun 2013-2022 menunjukkan bahwa sektor yang maju adalah Pertanian, kehutanan dan perikanan, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan Jasa Pendidikan.

Sedangkan sektor berkembang adalah sektor pertambangan dan penggalan, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa keuangan dan asuransi, administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa lainnya

Pada klasifikasi sektor maju tapi tertekan di Kabupaten Subang ini juga terdapat 3 sektor yaitu industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, dan Jasa perusahaan.

Sementara pada klasifikasi sektor relatif tertinggal di Kabupaten Subang ada 3 sektor yaitu transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi dan Real estate.

#### 4. MRP

Hasil dari analisis sektor MRP mendeskripsikan kegiatan atau sektor ekonomi yang potensial berdasarkan pada kriteria pertumbuhan struktur ekonomi wilayah baik eksternal maupun internal.

Tabel 4. 5 Hasil Analisis MRP Kabupaten Subang 2013-2022

Sektor Lapangan Usaha	RPr		RPs	
	Rill	Nom.	Rill	Nom.
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,50	-	0,80	-
B. Pertambangan dan Penggalan	-0,25	-	-0,33	-
C. Industri Pengolahan	0,95	-	1,38	+
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-0,07	-	0,94	-
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,59	+	1,57	+
F. Konstruksi	0,96	-	1,44	+
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,65	-	0,90	-
H. Transportasi dan Pergudangan	1,27	+	1,34	+
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,44	+	1,23	+
J. Informasi dan Komunikasi	4,80	+	4,64	+
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,04	+	1,17	+
L. Real Estate	1,83	+	1,79	+
M,N Jasa Perusahaan	1,33	+	1,47	+
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,20	-	0,15	-
P. Jasa Pendidikan	1,76	+	2,08	+
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,19	+	2,33	+
R,S,T,U Jasa Lainnya	1,65	+	1,67	+

Sumber : Diolah penulis

Dari hasil perhitungan analisis MRP pada tahun 2013-2022 terdapat beberapa sektor ekonomi yang memiliki nilai RPr positif (+) serta RPs positif (+) yaitu sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, Transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, jasa Pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya. Artinya sektor tersebut merupakan sektor yang dominan pertumbuhan.

Ada juga sektor dengan nilai RPr negatif (-) serta RPs positif (+) yaitu sektor Industri Pengolahan dan konstruksi. Yang artinya kegiatan tersebut hanya menonjol di wilayah studi. Sementara ada juga sektor dengan nilai RPr negatif (-) dan RPs negatif (-) yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, pengadaan listrik dan gas, perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor, dan administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial wajib. Artinya baik di wilayah referensi dan wilayah studi kegiatan tersebut memiliki pertumbuhan yang rendah. Berdasarkan hasil analisis-analisis diatas akan digabungkan ke analisis overlay.

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Overlay Kabupaten Subang tahun 2013-2022

Kategori	Uraian	LQ x DLQ	Shift share	MRP		Tipologi
				RPr	RPs	Klassen
[1]	[2]	Kuadran				Kuadran
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	unggul	+	-	-	1
B	Pertambangan dan Penggalian	unggul	-	-	-	2
C	Industri Pengolahan		+	-	+	3
D	Pengadaan Listrik dan Gas		-	-	-	3
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	unggul	-	+	+	2
F	Konstruksi	unggul	+	-	+	1
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	unggul	+	-	-	1
H	Transportasi dan Pergudangan		-	+	+	4
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	unggul	-	+	+	2

J	Informasi dan Komunikasi		-	+	+	4
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	unggul	+	+	+	2
L	Real Estate		-	+	+	4
M,N	Jasa Perusahaan		-	+	+	3
O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	unggul	-	-	-	2
P	Jasa Pendidikan	unggul	+	+	+	1
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	unggul	-	+	+	2
R,S,T,U	Jasa Lainnya	unggul	-	+	+	2

Sumber : Diolah penulis

Berdasarkan hasil analisis *overlay* di Kabupaten Subang periode tahun 2013-2022 menunjukkan bahwa Sektor Jasa Pendidikan merupakan sektor yang sangat dominan dan unggul dalam perekonomian di Kabupaten Subang. Sektor jasa pendidikan memiliki pertumbuhan yang cepat dan kontribusi yang sangat besar pada pembentukan PDRB serta pembangunan di daerah Kabupaten Subang, artinya sektor ini dapat digunakan sebagai fokus daerah Kabupaten Subang untuk meningkatkan pendapatan daerahnya.

Jika melihat tabel hasil analisis *overlay*, terdapat beberapa sektor yang masih dapat menjadi perhatian dan dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan perekonomian. Yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, Kontruksi, dan Perdagangan besar eceran reparasi mobil dan sepeda motor yang merupakan sektor basis saat ini dan memiliki potensi menjadi sektor basis di masa yang akan datang karena pertumbuhannya terbilang cepat namun sedang mengalami penurunan. Sektor sektor tersebut dapat di

rekomendasikan kepada pemerintah untuk diperhatikan juga agar dapat membantu pembangunan daerah Kabupaten Subang.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Sektor Basis**

Sektor basis merupakan sektor ekonomi yang dapat memenuhi kebutuhan daerahnya dan di ekspor keluar daerah baik dalam negeri maupun luar negeri. Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) terdapat sebelas sektor basis di Kabupaten Subang, yaitu sektor Pertanian kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, pengadaan air pengolahan sampah limbah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa keuangan dan asuransi, Administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa Pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan Jasa lainnya. Artinya sebelas sektor tersebut sudah dapat memenuhi kebutuhan di Kabupaten subang dan sudah mampu mengekspor keluar daerah Kabupaten Subang.

Dalam analisis LQ dapat dilihat bahwa semakin tinggi angka LQ suatu sektor maka semakin besar juga kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, karena sektor basis yang banyak berkontribusi dalam pendapatan daerah.

Sektor pertanian menjadi sektor basis di Kabupaten Subang karena perekonomian di Kabupaten Subang sebagian besar di bidang pertanian. Kabupaten subang memiliki area lahan sawah terluas ketiga

di Jawa Barat setelah Indramayu dan Karawang. Selain itu Kabupaten Subang juga menjadi penyumbang padi terbesar ketiga di Jawa Barat. Hal tersebut membuktikan bahwa sektor pertanian memberi kontribusi besar pada perekonomian Kabupaten Subang.

Kabupaten Subang memiliki 20 perusahaan tambang yang aktif memanfaatkan sumber daya alam Subang yaitu satu tambang sirtu, tujuh tambang andesit, tiga tambang pasir pasang, dan Sembilan tambang pasir. Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang menopang dalam pembangunan perekonomian negara Indonesia. Hal ini karena perannya dalam mengelola sumber daya barang tambang yang memiliki nilai jual tinggi.

Industri dan Energi tahun 2021 di Kabupaten subang. Kebutuhan air bersih sangatlah penting bagi masyarakat untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terlihat dari perkembangan pelanggan PDAM mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2012 sebanyak 30.834 dan tahun 2022 sebanyak 45.542 pelanggan. Air yang disalurkan sudah mencapai 9.506.671 M<sup>3</sup>.

Subang masuk ke dalam jajaran 10 besar kabupaten/kota yang memiliki jumlah perusahaan konstruksi terbanyak di Jawa Barat. Dalam hal ini terlihat bahwa subang memiliki keunggulan dalam sektor jasa konstruksi. Pada tahun 2019 jumlah perusahaan konstruksi di Kabupaten Subang sebanyak 501 perusahaan namun pada tahun 2021 terjadi penurunan sebanyak 72 perusahaan konstruksi tetapi tidak

menurunkan posisi subang yang berada di peringkat 8 kabupaten / kota yang memiliki jumlah perusahaan konstruksi terbanyak.

Perdagangan memiliki peran yang cukup penting dalam mendorong perekonomian di Kabupaten Subang. Pedagang besar di Kabupaten Subang tercatat sebanyak 683 pedagang. Selain perdagangan sektor pariwisata juga membantu pertumbuhan ekonomi Subang melalui pertumbuhan pariwisata dan menjadi sumber pendapatan asli daerah. Pada tahun 2021, jumlah hotel dan akomodasi di Kabupaten Subang tercatat sebanyak 92 buah terdiri dari empat hotel berbintang dan 88 hotel non berbintang.

#### **4.2.2 Sektor Unggulan**

Sektor unggulan merupakan sektor yang memiliki kontribusi besar dan pertumbuhan ekonomi yang dominan. Sektor unggulan di analisis menggunakan beberapa analisis yang terdapat dalam analisis *overlay* yaitu analisis LQ dan DLQ yang digunakan untuk melihat sektor basis yang tetap menjadi basis di masa yang akan datang, Shift share yang digunakan untuk mengetahui struktur perekonomian suatu daerah, tipologi klassen yang digunakan untuk mengetahui karakteristik tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah dan dalam melakukan *overlay* dibutuhkan MRP untuk dilakukan penyamaan bahasa, satuan, dan pola dari Shift Share dengan LQ x DLQ.

Berdasarkan hasil analisis *overlay* hanya satu sektor yang memiliki nilai positif dari ke empat analisis yang berada di *overlay* gabungan yaitu sektor Jasa Pendidikan. Artinya di Kabupaten Subang hanya sektor jasa Pendidikan yang memiliki kontribusi besar dan pertumbuhan ekonominya cepat dan stabil hingga saat ini.

Sektor Jasa Pendidikan menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang karena porsi pemanfaatannya, artinya rasio pengeluaran pemerintah secara relatif ke PDRB Subang lebih tinggi daripada kontribusinya di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Subang hanya mengandalkan pemerintah terlihat dari sektor unggulan yang hanya sektor jasa Pendidikan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan penulis mengenai Sektor Basis dan Sektor Unggulan di Kabupaten Subang Tahun 2013-2022 yang di analisis menggunakan Excel, dapat di ambil kesimpulan:

1. Sektor basis di Kabupaten Subang yang di analisis menggunakan LQ ada sebelas sektor yaitu : Sektor pertanian kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan air pengolahan sampah limbah dan daur ulang, sektor kontruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor Administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa Pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor Jasa lainnya. Artinya sektor-sektor ini dapat digunakan untuk menunjang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Kabupaten Subang.
2. Sektor unggulan di Kabupaten Subang yang di analisis oleh *overlay* gabungan hanya terdapat satu sektor, yaitu sektor jasa Pendidikan. Artinya sektor Jasa Pendidikan merupakan sektor basis yang akan tetap menjadi sektor basis di masa yang akan datang walaupun terjadi perubahan

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Dalam penetapan kebijakan pembangunan pemerintah daerah Kabupaten Subang perlu menjadikan sektor ekonomi basis dan unggulan sebagai prioritas agar menjadikan kabupaten daerah yang mandiri memanfaatkan Sumber daya alam dan sektor basis yang ada untuk menambah pendapatan daerah.
2. Memberi perhatian penuh pada sektor basis dan sektor unggulan sebagai prioritas utama sehingga pembangunan ekonomi nantinya dapat dilaksanakan dengan lebih optimal.
3. Selain sektor unggulan ada juga sektor ekonomi yang memiliki kontribusi yang besar tetapi pertumbuhannya sedang mengalami penurunan dapat menjadi perhatian pemerintah daerah juga, yaitu : sektor pertanian, sektor konstruksi dan sektor perdagangan besar untuk dikembangkan lagi agar menjadi sektor unggulan.
4. Pemerintah daerah Kabupaten Subang perlu memperbaiki kendala kendala seperti irigasi, supply pupuk yang kurang, menambah mesin pertanian, produktivitas bibit, dan pemerataan pompa air yang perlu ditingkatkan agar hasil panen dapat meningkat. Mencari solusi mengenai dilematika kenaikan harga beras di Subang, dimana Subang adalah peringkat ke tiga Nasional dan di Provinsi Jawa Barat sebagai daerah penghasil beras.

5. Demikian sektor jasa Pendidikan dimasa yang akan datang harus memperoleh perhatian yang dominan karena anggaran secara relative lebih besar besar terhadap Provinsi Jawa Barat maka Kabupaten Subang dapat memanfaatkan kepada sarana dan prasarannya. Hal tersebut juga menjadi bukti Kabupaten Subang tidak bergantung kepada pemerintah pusat.
6. Untuk menciptakan sektor basis agar bertambah banyak maka hal yang harus di perhatikan adalah investasinya. Apabila sebuah sektor tidak dapat di ekspor maka investasinya yang harus di tingkatkan. Apabila suatu sektor dapat mengekspor barang/jasa ke luar daerah maka terjadi arus pendapatan dari luar sehingga dapat meningkatkan konsumsi dan akan meningkatkan pendapatan daerah Subang serta menciptakan kesempatan kerja baru di Kabupaten Subang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. (2013). Teori-teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adiyatin, D., Satyahadewi, N., & Perdana, H. (2019). Analisis *Overlay* Untuk Menentukan Potensi Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah (Studi Kasus dengan PDRB Kota Pontianak). *Buletin Ilmiah Mat. Stat. Dan Terapannya (Bimaster)*, 8,(4), 959-968.
- Ahyar, Hardani et al. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.
- Amala, A., Rotinsulu, D. Ch., & Tumangkeng, S. (2021). Peranan Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal EMBA*, 9(1), 245-255.
- Ambardi, dan Socia, P. (2002). "Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah". Pusat Pengkajian Kebijakan Pengembangan Wilayah Jakarta.
- AntaraJabar.id (2021) Subang Berbenah Sambut Pusat Pertumbuhan Ekonomi Baru Kawasan Rebana Metropolitan. 8 Agustus 2023.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, L,. (1999). "Ekonomi Pembangunan". Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Bahri, Syamsul, Fahry Zamzam. (2014). Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-AMOS. Yogyakarta: penerbit Deepublish (Group penerbit CV. Budi Utama)
- Bandungbisnis.com (2021) Masyarakatnya Dinilai Konsumtif Tapi Ekonomi Subang Lamban. Tanggal 19 Maret 2021.
- Basuki, A. T dan Gayatri, Utari. (2009). Penentu Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah : Studi Kasus di Kabupaten Ogan Hilir. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*.
- Bendavid-lal, A. (1991). *Regional and Local Economic Analisis For Practioners* (4th ed.). New York: Preager Publisher
- Boediono. (1997). Teori Pertumbuhan Ekonomi, BPFE, Yogyakarta
- Boediono. (2013). Ekonomi Makro (Edisi Keenam). Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, (2023) Statistik Keuangan Pemerintahan Provinsi 2021-2022. Indonesia Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat, (2021) PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota (Rupiah), 2018-2022. Jawa Barat Badan Pusat Statistik.
- Christianingrum, R. (2021). Disparitas Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Budget*, 6(2).

- Dinc, M. (2002). *Regional and Local Economic Analysis Tools*.
- Hutapea, A., Koleangan, R. A. M., Rorong, I. P. F. (2020). Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(3).
- Ismail Nurdin, dan Hartati, Sri. (2019). *Metodologi Penelitian sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Jumiyanti, KR (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non-Basis di Kabupaten Gorontalo [internet]. [diunduh 2023 desember 10]. Tersedia
- Kuncoro, M dan Aswandi, H. 2002. "Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan: Studi Empiris di Kalimantan Selatan 1993 – 1999", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 17, No. 1. 27 – 45. UGM, Jogjakarta.
- Lestari et al. (2021). Teori Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*
- Moedjiono, E, J., Londa, A. T., & Tumangkeng, S. Y. L. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Bagi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(4).
- Peraturan Bupati Subang (2021) *Roadmap* Penguatan Sistem Inovasi Daerah Kabupaten Subang Tahun 2018-2023.
- Permata, J., & Kurnia Siwi, M. (2023). Analisis Sektor Basis dan Sektor Potensial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi Tahun. *Jurnal Salingka nagari*, 2(1), 355-366.
- Purnama, Y., Nurjihadi, M., Permata, F. Cita. (2017). *Analysis of The Economic Basic Sectors and Structural Shifts In Order To Enhance Economic Growth In West Nusa Tenggara (NTB) Province in the Period of 2000-2015*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 37-45.
- Putra, A. P., & Fandi, A. R. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Dan Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Universitas Wijaya Putra*.
- Rizki Hiadayati. (2018). "Analisis Sektor Basis dan Sektor Unggulan Sebagai Pendorong Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi di Kota Tanjungpinang". *Repository UMY*
- Rohmah, S.N., & Cahyono, H. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Potensial Dan Pengembangan Wilayah Guna Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bangkalan Tahun 2015-2019. *Journal Of Economics*, 1(2), 141-157.

- Saharuddin, S. (2006). Analisis Ekonomi Regional Sulawesi Selatan. *Jurnal Analisis*, 3(1), 11-24.
- Samuelson, P A & Nordhaus, W D. 1996. Makroekonomi. Edisi Keempatbelas. Terjemahan oleh Yati Sumiharti. Jakarta: Erlangga.
- Soebagiyo, D., & Hascaryo, A. S. (2015). Analisis Sektor Unggulan Bagi Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Jawa Tengah. *University Research Colloquium*.
- Soepono, P. (1998). Analisis *Shift-Share*: Perkembangan dan Penerapan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 8.
- Sri Budhi. M. Kembar., & Wiguna I.M.G.S. (2017). Analisis Sektor Unggulan Dann Potensi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Badung Tahun 2012-2016. *E-Jurnal EP Unud*, 8(4), 810-841.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Arsyad, L., 1999. "Ekonomi Pembangunan". Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukirno, S. (2010). Makro Ekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada
- Syarifuddin, T., & Zulham, T. (2018). Analisis Sektor Unggulan dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah*, 3(4), 845-852.

- Takalumang, V. Y., Rumate, V. A., LChP. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(1).
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Todaro, M. P. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta. Erlangga.
- TribunJabar.id (2021) Pertumbuhan Ekonomi di Subang Sangat Lamban Sebab Hanya Bergantung Pada APBD. Tanggal 18 Maret 2021.
- Tutupoho, A. (2019). Analisis Sektor Basis Dan Sektor Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku (Studi Kasus Kabupaten/ Kota). *Cita Ekonomika, Jurnal Ekonomi*. 13(1).
- Wibisonya, I. (2021). Analisis Sektor Unggulan Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. *Journal of Agribusiness Science and Rural Development*, 1(1).
- Wati, Jumiati et al. (2015). “ Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Basis di Kabupaten Banyuwangi”. Karya ilmiah civitas akademika program studi ekonomi pembangunan tahun 2015.
- Wicaksono, A.E. (2019). Analisis Sektor Basis Non Basis Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Madiun Tahun 2013-2017. *OECOMICUS Journal of Economics*, 3(2), 207-219.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1 PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Subang (Juta Rupiah) 2012 – 2016**

<b>Uraian</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6.049.754,0	6.116.679,6	6.182.538,9	6.354.935,0	6.668.824,8
Pertambangan dan Penggalian	2.569.223,2	2.586.498,5	2.742.777,0	2.696.814,1	2.823.236,8
Industri Pengolahan	2.317.687,3	2.449.982,0	2.549.592,1	2.708.983,8	2.851.479,4
Pengadaan Listrik dan Gas	13.075,4	14.484,4	15.533,0	16.057,2	16.703,7
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	19.261,0	19.787,2	20.069,5	21.213,9	22.342,5
Konstruksi	1.523.221,2	1.618.890,0	1.720.038,1	1.914.028,6	2.007.414,1
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.044.321,5	3.276.811,4	3.550.526,5	3.800.296,3	3.967.855,9
Transportasi dan Pergudangan	760.744,3	786.669,8	813.373,0	883.492,2	952.521,5
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	749.121,7	773.453,9	806.138,2	838.911,4	874.114,4
Informasi dan Komunikasi	546.924,9	581.490,5	670.470,6	767.175,0	880.494,5
Jasa Keuangan dan Asuransi	827.686,2	905.419,5	930.707,5	1.004.322,1	1.072.961,2
Real Estate	216.350,3	219.980,3	225.980,1	237.524,0	249.713,6
Jasa Perusahaan	9.398,7	10.096,1	9.900,4	10.635,2	11.431,8
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	845.186,0	837.317,9	871.814,8	906.312,0	932.737,2
Jasa Pendidikan	516.697,1	617.979,5	726.516,0	805.051,0	855.448,6
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	126.451,7	135.598,3	154.312,2	175.647,0	190.805,3
Jasa Lainnya	453.177,7	480.230,3	516.196,3	555.362,0	598.833,1
Produk Domestik Regional Bruto	20.465.660,30	21.431.369,1	22.506.484,3	23.696.760,9	24.976.918,3

**Lampiran 2 PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Subang (Juta Rupiah) 2017 – 2022**

<b>Uraian</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	7.187.640,6	7.424.796,1	7.580.981,9	7.515.516,5	7.696.350,0	8.115.509,1
Pertambangan dan Penggalian	2.668.189,0	2.527.207,3	2.448.668,3	2.301.620,0	2.245.501,6	2.235.440,0
Industri Pengolahan	2.983.803,4	3.246.290,3	3.607.914,6	3.587.895,6	3.644.015,5	3.827.333,1
Pengadaan Listrik dan Gas	16.868,2	17.463,0	18.029,0	17.614,1	19.464,7	20.018,7
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	23.901,4	25.197,3	26.573,1	29.373,2	31.250,1	32.458,5
Konstruksi	2.150.035,1	2.317.380,9	2.475.908,3	2.361.785,0	2.556.396,1	2.569.314,9
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.122.126,4	4.275.262,5	4.425.887,0	4.200.715,1	4.341.316,6	4.478.711,8
Transportasi dan Pergudangan	1.003.440,6	1.064.868,9	1.133.376,6	1.103.695,7	1.112.555,3	1.218.566,9
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	947.763,4	1.030.318,0	1.116.834,7	1.092.424,6	1.069.897,2	1.162.680,2
Informasi dan Komunikasi	993.813,9	1.090.865,5	1.207.588,1	1.498.019,1	1.588.279,7	1.682.672,5
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.135.034,2	1.207.192,7	1.267.533,5	1.280.107,2	1.343.188,8	1.336.904,6
Real Estate	272.843,7	298.495,6	324.315,5	326.569,5	359.170,2	380.462,9
Jasa Perusahaan	12.382,5	13.473,5	14.687,5	13.632,7	14.888,3	16.141,5
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	940.009,6	958.297,6	989.633,9	947.554,2	898.186,6	889.435,0
Jasa Pendidikan	931.846,6	989.271,6	1.047.045,1	1.087.593,0	1.117.719,3	1.142.894,6
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	206.713,7	221.848,8	238.886,8	235.995,3	249.399,8	264.807,2
Jasa Lainnya	654.304,0	699.968,3	749.036,1	742.444,6	735.614,1	808.233,0
Produk Domestik Regional Bruto	26.250.716,3	27.408.197,9	28.672.900,0	28.342.555,3	29.023.193,9	30.181.584,6

**Lampiran 3 PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Jawa Barat  
(Juta Rupiah) 2012 – 2015**

<b>Uraian</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	88.409.460,01	92.390.134,87	92.653.584,24	92.802.798,97
Pertambangan dan Penggalian	27.213.582,31	26.872.467,19	27.291.421,36	27.403.820,15
Industri Pengolahan	445.675.276,56	477.714.072,28	502.433.623,07	524.466.677,04
Pengadaan Listrik dan Gas	5.571.250,12	6.025.231,98	6.373.286,03	5.939.653,36
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	794.326,67	845.969,55	896.263,79	948.977,84
Konstruksi	81.197.699,57	87.818.637,11	92.603.491,63	98.555.254,72
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	168.938.936,01	177.747.518,19	183.634.922,83	190.440.113,16
Transportasi dan Pergudangan	45.721.399,30	47.965.848,58	51.579.514,10	56.320.031,81
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	24.806.717,80	25.985.297,74	27.545.028,81	29.776.546,22
Informasi dan Komunikasi	28.094.004,54	30.651.836,81	36.005.412,36	41.878.751,58
Jasa Keuangan dan Asuransi	23.437.318,77	26.347.771,86	27.497.251,44	29.521.633,81
Real Estate	11.916.840,59	12.561.546,45	13.121.319,37	13.837.689,48
Jasa Perusahaan	3.957.451,77	4.265.893,31	4.561.081,01	4.932.613,38
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	23.901.327,94	23.568.018,37	23.676.877,00	24.987.382,17
Jasa Pendidikan	23.608.192,70	25.715.274,28	29.424.905,69	32.418.865,50
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.303.721,09	6.720.170,33	7.780.534,33	8.880.758,33
Jasa Lainnya	18.862.233,78	20.347.856,97	22.137.539,99	24.120.774,04
Produk Domestik Regional Bruto	1.028.409.739,5	1.093.543.545,8	1.149.216.057,0	1.207.232.341,5

**Lampiran 4 PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Jawa Barat  
(Juta Rupiah) 2016 – 2019**

<b>Uraian</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	98.096.580,31	99.669.370,03	101.752.202,76	104.596.750,29
Pertambangan dan Penggalian	27.138.684,60	26.589.926,88	25.491.225,87	24.791.421,11
Industri Pengolahan	549.471.383,78	578.703.236,92	616.427.069,99	640.760.957,62
Pengadaan Listrik dan Gas	6.139.545,25	5.438.106,38	5.438.947,93	5.373.577,01
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.009.018,45	1.080.964,63	1.134.533,19	1.168.926,16
Konstruksi	103.507.069,45	111.001.029,17	119.305.155,02	126.612.448,33
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	198.865.387,31	207.862.668,44	216.611.154,81	232.878.842,73
Transportasi dan Pergudangan	61.297.384,59	64.258.641,57	67.702.024,54	71.064.359,92
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	32.559.353,38	35.285.421,71	38.160.143,18	40.928.315,75
Informasi dan Komunikasi	47.856.799,53	53.527.156,09	58.420.751,33	63.861.229,68
Jasa Keuangan dan Asuransi	33.030.521,52	34.179.944,74	35.727.388,51	36.498.694,20
Real Estate	14.738.072,12	16.109.923,50	17.658.387,11	19.344.117,67
Jasa Perusahaan	5.334.980,44	5.784.330,04	6.284.130,74	6.859.664,40
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	25.739.066,98	26.933.346,19	27.360.564,73	28.704.062,40
Jasa Pendidikan	34.885.810,90	37.909.721,09	40.065.480,26	42.156.299,57
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9.723.042,98	10.537.792,90	11.369.959,23	12.448.015,09
Jasa Lainnya	26.226.539,58	28.790.561,55	30.715.020,85	32.912.005,18
Produk Domestik Regional Bruto	1.275.619.241,1	1.343.662.141,8	1.419.624.140,0	1.490.959.687,1

**Lampiran 5 PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Jawa Barat (Juta Rupiah) 2020 – 2022**

<b>Uraian</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	107.000.787,32	108.406.545,75	113.186.391,12
Pertambangan dan Penggalian	23.771.256,40	23.966.197,26	23.880.322,40
Industri Pengolahan	612.799.433,48	638.689.315,13	683.420.247,42
Pengadaan Listrik dan Gas	4.964.314,70	5.543.061,58	5.843.378,27
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.295.180,01	1.419.967,46	1.456.853,03
Konstruksi	119.062.006,54	126.767.897,25	126.184.392,99
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	214.374.848,53	221.203.987,55	230.532.564,06
Transportasi dan Pergudangan	68.097.411,47	67.981.495,33	75.521.565,12
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	38.634.853,69	38.620.925,59	42.972.840,16
Informasi dan Komunikasi	85.632.778,71	91.882.974,50	97.480.640,09
Jasa Keuangan dan Asuransi	36.914.795,57	39.014.443,54	38.743.110,32
Real Estate	19.716.059,47	22.033.682,24	22.993.049,98
Jasa Perusahaan	5.599.118,85	6.077.467,55	6.851.036,53
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	26.716.829,14	26.178.249,05	25.710.267,07
Jasa Pendidikan	44.978.193,16	44.988.003,71	46.244.594,23
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11.777.487,17	12.666.862,73	13.404.187,18
Jasa Lainnya	32.045.368,61	32.305.313,91	35.559.486,34
Produk Domestik Regional Bruto	1.453.380.722,8	1.507.746.390,1	1.589.984.926,3

**Lampiran 6** Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Subang (persen)

Uraian	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Subang (Persen)									
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,96	1,08	2,79	4,94	7,78	3,30	2,10	-1,34	2,41	4,41
Pertambangan dan Penggalian	0,67	6,04	-1,68	4,69	-5,49	-5,28	-3,11	-6,01	-2,44	-0,36
Industri Pengolahan	5,71	4,07	6,25	5,26	4,64	8,80	9,41	-0,51	1,56	7,00
Pengadaan Listrik dan Gas	5,22	5,32	1,12	4,03	1,77	3,53	3,24	-2,30	10,51	5,42
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,73	1,43	5,70	5,32	6,98	5,42	5,46	10,54	6,39	2,60
Konstruksi	6,28	6,25	11,28	4,88	7,10	7,78	6,84	-4,61	8,24	-0,46
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,64	8,35	7,03	4,41	3,89	3,71	3,52	-5,09	3,35	4,22
Transportasi dan Pergudangan	3,41	3,39	8,62	7,81	5,36	6,12	6,43	-2,62	0,80	11,09
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,25	4,23	4,07	4,20	8,43	8,71	8,40	-2,19	-2,06	11,27
Informasi dan Komunikasi	6,32	15,30	14,42	14,77	12,87	9,77	10,70	24,05	6,03	6,09
Jasa Keuangan dan Asuransi	9,39	2,79	7,90	6,83	5,79	6,36	5,00	0,99	4,93	-0,70
Real Estate	1,68	2,73	5,11	5,13	9,26	9,40	8,65	0,69	9,98	4,35
Jasa Perusahaan	7,42	-1,94	7,42	7,49	8,32	8,81	9,01	-7,18	9,21	12,73
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,93	4,12	3,96	2,92	0,78	1,95	3,27	-4,25	-5,21	-1,79
Jasa Pendidikan	19,60	17,56	10,81	6,26	8,93	6,16	5,84	3,87	2,77	2,79
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,23	13,80	13,83	8,63	8,34	7,32	7,68	-1,21	5,68	5,82
Jasa Lainnya	5,97	7,49	7,59	7,83	9,26	6,98	7,01	-0,88	-0,92	10,07
Produk Domestik Regional Bruto	4,09	5,02	5,29	5,40	5,10	4,41	4,41	-1,27	2,40	5,45

**Lampiran 7 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat (Persen)**

Uraian	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Subang (Persen)									
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4,50	0,29	0,16	5,70	1,60	2,09	2,80	2,30	1,31	4,41
Pertambangan dan Penggalian	-1,25	1,56	0,41	-0,97	-2,02	-4,13	-2,75	-4,11	0,82	-0,36
Industri Pengolahan	7,19	5,17	4,39	4,77	5,32	6,52	3,95	-4,36	4,22	7,00
Pengadaan Listrik dan Gas	8,15	5,78	-6,80	3,37	-11,42	0,02	-1,20	-7,62	11,66	5,42
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,50	5,95	5,88	6,33	7,13	4,96	3,03	10,80	9,63	2,60
Konstruksi	8,15	5,45	6,43	5,02	7,24	7,48	6,12	-5,96	6,47	-0,46
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,21	3,31	3,71	4,42	4,52	4,21	7,51	-7,95	3,19	4,22
Transportasi dan Pergudangan	4,91	7,53	9,19	8,84	4,83	5,36	4,97	-4,18	-0,17	11,09
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,75	6,00	8,10	9,35	8,37	8,15	7,25	-5,60	-0,04	11,27
Informasi dan Komunikasi	9,10	17,47	16,31	14,27	11,85	9,14	9,31	34,09	7,30	6,09
Jasa Keuangan dan Asuransi	12,42	4,36	7,36	11,89	3,48	4,53	2,16	1,14	5,69	-0,70
Real Estate	5,41	4,46	5,46	6,51	9,31	9,61	9,55	1,92	11,75	4,35
Jasa Perusahaan	7,79	6,92	8,15	8,16	8,42	8,64	9,16	-18,38	8,54	12,73
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-1,39	0,46	5,53	3,01	4,64	1,59	4,91	-6,92	-2,02	-1,79
Jasa Pendidikan	8,93	14,43	10,17	7,61	8,67	5,69	5,22	6,69	0,02	2,79
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,61	15,78	14,14	9,48	8,38	7,90	9,48	-5,39	7,55	5,82
Jasa Lainnya	7,88	8,80	8,96	8,73	9,78	6,68	7,15	-2,63	0,81	10,07
Produk Domestik Regional Bruto	6,33	5,09	5,05	5,66	5,33	5,65	5,02	-2,52	3,74	5,45

**Lampiran 8 Hasil Analisis Location Quotient (LQ)**

Uraian	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Subang (Persen)									
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,38	3,41	3,49	3,47	3,69	3,78	3,77	3,60	3,69	3,78
Pertambangan dan Penggalian	4,91	5,13	5,01	5,31	5,14	5,14	5,14	4,97	4,87	4,93
Industri Pengolahan	0,26	0,26	0,26	0,27	0,26	0,27	0,29	0,30	0,30	0,30
Pengadaan Listrik dan Gas	0,12	0,12	0,14	0,14	0,16	0,17	0,17	0,18	0,18	0,18
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,19	1,14	1,14	1,13	1,13	1,15	1,18	1,16	1,14	1,17
Konstruksi	0,94	0,95	0,99	0,99	0,99	1,01	1,02	1,02	1,05	1,07
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,94	0,99	1,02	1,02	1,02	1,02	0,99	1,00	1,02	1,02
Transportasi dan Pergudangan	0,84	0,81	0,80	0,79	0,80	0,81	0,83	0,83	0,85	0,85
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,52	1,49	1,44	1,37	1,37	1,40	1,42	1,45	1,44	1,43
Informasi dan Komunikasi	0,97	0,95	0,93	0,94	0,95	0,97	0,98	0,90	0,90	0,91
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,75	1,73	1,73	1,66	1,70	1,75	1,81	1,78	1,79	1,82
Real Estate	0,89	0,88	0,87	0,87	0,87	0,88	0,87	0,85	0,85	0,87
Jasa Perusahaan	0,12	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,12	0,13	0,12
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,81	1,88	1,85	1,85	1,79	1,81	1,79	1,82	1,78	1,82
Jasa Pendidikan	1,23	1,26	1,27	1,25	1,26	1,28	1,29	1,24	1,29	1,30
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,03	1,01	1,01	1,00	1,00	1,01	1,00	1,03	1,02	1,04
Jasa Lainnya	1,20	1,19	1,17	1,17	1,16	1,18	1,18	1,19	1,18	1,20
Produk Domestik Regional Bruto	3,38	3,41	3,49	3,47	3,69	3,78	3,77	3,60	3,69	3,78

Uraian	Indeks LQ	Keterangan
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,61	BASIS
Pertambangan dan Penggalian	5,05	BASIS
Industri Pengolahan	0,28	NON BASIS
Pengadaan Listrik dan Gas	0,16	NON BASIS
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,16	BASIS
Konstruksi	1,00	BASIS
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,00	BASIS
Transportasi dan Pergudangan	0,82	NON BASIS
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,43	BASIS
Informasi dan Komunikasi	0,94	NON BASIS
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,75	BASIS
Real Estate	0,87	NON BASIS
Jasa Perusahaan	0,12	NON BASIS
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,82	BASIS
Jasa Pendidikan	1,27	BASIS
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,02	BASIS
Jasa Lainnya	1,18	BASIS
Produk Domestik Regional Bruto		

### Lampiran 9 Hasil Analisis LQ x DLQ

Uraian	LQ	DLQ
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,61	1,026523201
Pertambangan dan Penggalian	5,05	1,032290966
Industri Pengolahan	0,28	1,033596974
Pengadaan Listrik dan Gas	0,16	1,137423015
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,16	1,016835751
Konstruksi	1,00	1,009799872
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,00	1,024839003
Transportasi dan Pergudangan	0,82	1,012699281
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,43	1,025883255
Informasi dan Komunikasi	0,94	1,032999464
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,75	1,021702446
Real Estate	0,87	1,005593924
Jasa Perusahaan	0,12	1,15549934
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,82	1,022724251
Jasa Pendidikan	1,27	1,039918641
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,02	1,018010444
Jasa Lainnya	1,18	1,005427064

**Lampiran 10 Hasil Analisis Shift Share**

Uraian	Kabupaten Subang		Provinsi Jawa Barat		rij	rin	rn
	2013	2022	2013	2022			
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6116679,6	8115509,1	92390134,87	113186391,1	0,33	0,23	0,45
Pertambangan dan Penggalian	2586498,5	2235440	26872467,19	23880322,4	-0,14	-0,11	0,45
Industri Pengolahan	2449982	3827333,1	477714072,3	683420247,4	0,56	0,43	0,45
Pengadaan Listrik dan Gas	14484,4	20018,7	6025231,98	5843378,27	0,38	-0,03	0,45
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	19787,2	32458,5	845969,55	1456853,03	0,64	0,72	0,45
Konstruksi	1618890	2569314,9	87818637,11	126184393	0,59	0,44	0,45
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3276811,4	4478711,8	177747518,2	230532564,1	0,37	0,30	0,45
Transportasi dan Pergudangan	786669,8	1218566,9	47965848,58	75521565,12	0,55	0,57	0,45
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	773453,9	1162680,2	25985297,74	42972840,16	0,50	0,65	0,45
Informasi dan Komunikasi	581490,5	1682672,5	30651836,81	97480640,09	1,89	2,18	0,45
Jasa Keuangan dan Asuransi	905419,5	1336904,6	26347771,86	38743110,32	0,48	0,47	0,45
Real Estate	219980,3	380462,9	12561546,45	22993049,98	0,73	0,83	0,45
Jasa Perusahaan	10096,1	16141,5	4265893,31	6851036,53	0,60	0,61	0,45
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	837317,9	889435	23568018,37	25710267,07	0,06	0,09	0,45
Jasa Pendidikan	617979,5	1142894,6	25715274,28	46244594,23	0,85	0,80	0,45
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	135598,3	264807,2	6720170,33	13404187,18	0,95	0,99	0,45
Jasa Lainnya	480230,3	808233	20347856,97	35559486,34	0,68	0,75	0,45

<b>Uraian</b>	<b>Nij</b>	<b>Mij</b>	<b>Cij</b>	<b>Dij</b>
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.776.819,33728	625.039,09729	622.015,44361	4.023.873,87819
Pertambangan dan Penggalian	1.174.205,53639	-130.743,22329	-63.061,94366	980.400,36945
Industri Pengolahan	1.112.230,46465	478.932,24846	322.376,05190	1.913.538,76500
Pengadaan Listrik dan Gas	6.575,55482	-198,46357	5.971,46854	12.348,55979
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8.982,89320	6.486,64134	-1.617,24454	13.852,29000
Konstruksi	734.935,51255	321.074,85825	243.172,53785	1.299.182,90866
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.487.590,30310	441.764,38121	228.797,41765	2.158.152,10196
Transportasi dan Pergudangan	357.128,38591	205.165,31787	-20.033,81879	542.259,88499
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	351.128,69832	229.545,71148	-116.408,88908	464.265,52072
Informasi dan Komunikasi	263.982,12273	575.548,19499	-166.615,24408	672.915,07364
Jasa Keuangan dan Asuransi	411.037,77545	193.373,17682	5.529,49319	609.940,44546
Real Estate	99.865,54647	82.931,49293	-22.195,96471	160.601,07469
Jasa Perusahaan	4.583,37653	2.777,53893	-72,86470	7.288,05076
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	380.121,35476	34.551,67360	-23.992,10675	390.680,92161
Jasa Pendidikan	280.547,21481	223.969,74931	31.562,44352	536.079,40764
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	61.558,23194	61.227,05815	-5.659,90206	117.125,38804
Jasa Lainnya	218.012,52814	162.981,57496	-31.007,35922	349.986,74387

### Lampiran 11 Hasil Analisis Tipology Klassen

Uraian	Provinsi Jawa Barat		Kabupaten Subang		Kuadran
	g	s	gi	si	
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,516	7,516	2,858	27,036	1
Pertambangan dan Pengalihan	-1,280	1,939	-1,297	9,813	2
Industri Pengolahan	4,417	43,090	5,219	11,930	3
Pengadaan Listrik dan Gas	0,736	0,430	3,786	0,066	3
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,281	0,083	5,257	0,095	2
Konstruksi	4,594	8,206	5,358	8,224	1
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,235	15,387	4,103	15,434	1
Transportasi dan Pergudangan	5,237	4,661	5,041	3,825	4
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,760	2,577	4,831	3,689	2
Informasi dan Komunikasi	13,493	4,366	12,032	4,077	4
Jasa Keuangan dan Asuransi	5,233	2,491	4,928	4,362	2
Real Estate	6,833	1,260	5,698	1,094	4
Jasa Perusahaan	6,013	0,417	6,129	0,048	3
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,802	1,935	0,668	3,525	2
Jasa Pendidikan	7,022	2,779	8,459	3,522	1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,975	0,770	7,712	0,782	2
Jasa Lainnya	6,623	2,094	6,040	2,477	2

#### Keterangan:

	$gi \geq g$	$gi < g$
$si \geq s$	Kuadran 1 Sektor Maju dan Tumbuh Pesat	Kuadran 2 Sektor Maju Tapi Tertekan
$si < s$	Kuadran 3 Sektor Potensial	Kuadran 4 Sektor Relatif Tertinggal

### Lampiran 12 Hasil Analisis MRP

Uraian	Prov Jabar	Prov Jabar	2022-2013	RPr
	2022	2013		
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	113186391,1	92390134,87	20.796.256,25	0,50
Pertambangan dan Penggalian	23880322,4	26872467,19	- 2.992.144,79	-0,25
Industri Pengolahan	683420247,4	477714072,3	205.706.175,14	0,95
Pengadaan Listrik dan Gas	5843378,27	6025231,98	- 181.853,71	-0,07
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1456853,03	845969,55	610.883,48	1,59
Konstruksi	126184393	87818637,11	38.365.755,88	0,96
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	230532564,1	177747518,2	52.785.045,87	0,65
Transportasi dan Pergudangan	75521565,12	47965848,58	27.555.716,54	1,27
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	42972840,16	25985297,74	16.987.542,42	1,44
Informasi dan Komunikasi	97480640,09	30651836,81	66.828.803,28	4,80
Jasa Keuangan dan Asuransi	38743110,32	26347771,86	12.395.338,46	1,04
Real Estate	22993049,98	12561546,45	10.431.503,53	1,83
Jasa Perusahaan	6851036,53	4265893,31	2.585.143,22	1,33
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	25710267,07	23568018,37	2.142.248,70	0,20
Jasa Pendidikan	46244594,23	25715274,28	20.529.319,95	1,76
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	13404187,18	6720170,33	6.684.016,85	2,19
Jasa Lainnya	35559486,34	20347856,97	15.211.629,37	1,65

Uraian	Kab Subang	Kab Subang	2022-2013	RPs
	2022	2013		
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	8.115.509,10	6.116.679,6	1.998.829,50	0,80
Pertambangan dan Penggalian	2.235.440,00	2.586.498,5	- 351.058,50	- 0,33
Industri Pengolahan	3.827.333,10	2.449.982,0	1.377.351,10	1,38
Pengadaan Listrik dan Gas	20.018,70	14.484,4	5.534,30	0,94
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	32.458,50	19.787,2	12.671,30	1,57
Konstruksi	2.569.314,90	1.618.890,0	950.424,90	1,44
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.478.711,80	3.276.811,4	1.201.900,40	0,90
Transportasi dan Pergudangan	1.218.566,90	786.669,8	431.897,10	1,34
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.162.680,20	773.453,9	389.226,30	1,23
Informasi dan Komunikasi	1.682.672,50	581.490,5	1.101.182,00	4,64
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.336.904,60	905.419,5	431.485,10	1,17
Real Estate	380.462,90	219.980,3	160.482,60	1,79
Jasa Perusahaan	16.141,50	10.096,1	6.045,40	1,47
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	889.435,00	837.317,9	52.117,10	0,15
Jasa Pendidikan	1.142.894,60	617.979,5	524.915,10	2,08
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	264.807,20	135.598,3	129.208,90	2,33
Jasa Lainnya	808.233,00	480.230,3	328.002,70	1,67

## LEMBAR PENGESAHAN REVISI SIDANG UJIAN PROPOSAL

NAMA : Amanda Nabila Febriyanti  
NPM : 203401114  
JURUSAN : Ekonomi Pembangunan  
JUDUL : Analisis Sektor Basis dan Sektor Unggulan Di Kabupaten Subang Tahun 2013-2022.

Dipresentasikan pada tanggal 28 Februari 2024

No.	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1	Jumri, S.E.,M.Si	Pembimbing I	
2	Dwi Hastuti Lestari K., S.E., M.Si.	Pembimbing II	
3	Dr. H. Ade Komaludin, S.E., M.Sc.	Penguji I	
4	H. Aso Sukarso, S.E.,M.E	Penguji II	

Tasikmalaya, 26 Maret 2024

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

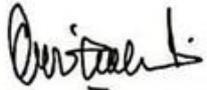


**Dwi Hastuti Lestari K., S.E., M.Si**  
NIDN. 0426026301

## LEMBAR PENGESAHAN REVISI SIDANG SKRIPSI

NAMA : Amanda Nabila Febriyanti  
NPM : 203401114  
JURUSAN : Ekonomi Pembangunan  
JUDUL : Analisis Sektor Basis dan Sektor Unggulan Di Kabupaten Subang Tahun 2013-2022.

Dipresentasikan pada tanggal 8 Mei 2024

No.	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1	Jumri, S.E.,M.Si	Pembimbing I	
2	Dwi Hastuti Lestari K., S.E., M.Si.	Pembimbing II	
3	Dr. H. Ade Komaludin, S.E., M.Sc.	Penguji I	
4	H. Aso Sukarso, S.E.,M.E	Penguji II	

Tasikmalaya, Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Dwi Hastuti Lestari K., S.E., M.Si  
NIDN. 0426026301

## BIODATA PENULIS



### A. DATA PRIBADI

Nama : Amanda Nabila febriyanti  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 20 februari 2002  
 Kebangsaan : Indonesia  
 Agama : Islam  
 Alamat : Jl. Paseh, No. 179, RT/RW. 05/02, Kel/Kec.  
 Cihideung, Kota Tasikmalaya  
 Nomor *Handphone* : 089603604349  
 Email : [amandanabila520@gmail.com](mailto:amandanabila520@gmail.com)

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun	Pendidikan
2007-2008	TK Alfatonah
2008-2014	SD Negeri Tuguraja 2
2014-2017	SMP Negeri 4 Tasikmalaya
2017-2020	SMK Negeri 1 Tasikmalaya
2020-2024	S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi